PERAN MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MI AL-HIDAYAH PULOMURUB DALAM MENGHADAPI GENERASI ALFA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Ardho Albar (17422037)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERAN MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MI AL-HIDAYAH PULOMURUB DALAM MENGHADAPI GENERASI ALFA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Ardho Albar (17422037)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardho Albar

NIM : 17422037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Peran Mata Pelajaran PAI di Sekolah MI Al-hidayah Pukomurub dalam Menghadapi Generasi Alfa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang menjadi rujukan dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Juni 2021



Ardho Albar

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing :

Nama : Ardho Albar

NIM : 17422037

Judul Penelitian : Peran Mata Pelajaran PAI di sekolah MI AL-hidayah Pulomurub dalam menghadapi Generasi Alfa

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang skripsi pada proses studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universiatas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Edi Safitri S.Ag.,M.S.I

NOTA DINAS Yogyakarta, 11 Juni 2021

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1418/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2020 tanggal 28 September 2020 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ardho Albar

Nomor Pokok/NIMKO : 17422037

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Peran Mata Pelajaran PAI di Sekolah MI Al-hidayah Pulomurub dalam Menghadapi Generasi Alfa

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke siding skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa disidangkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Edi Safitri, S.Ag.,M.S.

MOTTO

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh karena itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Q.S. An-nisa (4):9

”Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Q.S Al-mujadalah :11

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan mengucap Alhamdulillahi robbil alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. tentunya ini tidak lepas dari support dan doa orang-orang terdekat penulis. Oleh karena itu skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Mamah tercinta, Yayah Yumnah dan Ayah tercinta Nahrowi Adnan. Orang tua terhebat sepanjang masa yang mau mengabdikan diri untuk anaknya selama kurang lebih 22 tahun tanpa mengharap imbalan apapun dan balasan apapun. *Support system* terbaik dengan segala caranya,
2. Paman tercinta, Illi Rohilli dan bibik Menik Fatimah, orang tua kedua saya setelah ayah dan ibu, dua orang yang mau mengurusi saya selama 7 tahun berada di yogyakarta dan mau menasihati saya walaupun sifat saya bandel.
3. Para Dosen di Prodi Pendidikan Agama Islam, terimakasih atas kesabaran dan dedikasinya untuk para mahasiswa termasuk saya. jasa ibu dan bapak tetap saya kenang sampai akhir hayat.
4. Dosen pembimbing saya, bapak Edi Safitri. Yang telah sabar dalam membimbing, mau direpotkan karena selalu melihat revisi yang telah saya buat dan juga saya serahkan dan juga pengertian dalam membantu saya untuk merampungkan tugas akhir saya
5. Muhammad Riki Amrullah, yang selalu saya repotkan dan selalu saya kunjungi kostnya untuk transit ke kampus dan tidur saat jam kosong.
6. Tresna Gufron Faza, yang selalu saya repotkan dan saya mintai pertolongan terkait mata pelajaran yang belum saya garap dan juga selalu membantu ketika kehabisan uang.
7. Muhammad Kautsar Azhar, yang selalu saya repotkan dan saya mintai pertolongan ketika kehabisan uang dan juga membantu ketika belum mengerjakan tugas.
8. Sahabat-sahabat PMII UII tercinta,dan juga para senior tanpa kalian saya bukan apa-apa, ilmu yang kalian berikan sangat bermanfaat untuk kehidupan saya

9. Sahabat-sahabat pengurus rayob pondok pergerakan FIAI UII priode 2018-2019, terimakasih sudah menemani dalam kepengurusan yang saya nahkodai. Salam takdzim saya untuk kalian karna mau bersama-sama mengurusi organisasi.
10. Teman-teman keilmuan LEM UII priode 2018-2019, terimakasih kepada kalian yang banyak mengajarkan ilmu, mengajarkan kekeluargaan, mengajarkan dialektika dan masih banyak lagi
11. Teman-teman kepengurusan Dewan Permusyawaratan Mahasiswa Universitas 2020-2021 yang telah membersamai di dalam kepengurusan ini dan juga mau bersama-sama mengurusi kampus tercinta Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....ii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....iii
NOTA DINAS.....iv
MOTTO.....vi
PERSEMBAHAN.....vii
BAB 1.....1
PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....4
C. Tujuan Penelitian.....5
D. Manfaat Penelitian.....5
E. Sistematik Pembahasan.....6
BAB II.....8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....8
A. KajianPustaka.....8
B. Landasan teori.....17
BAB III.....23
METODE PENELITIAN.....23
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....23
B. Subyek atau lokasi penelitian.....24
C. Informan Penelitian.....24
D. Teknik Penentuan Informan.....24
E. Teknik pengumpulan data.....26
BAB IV.....28
METODE PENELITIAN.....28
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....28
BAB V.....33
PENUTUP.....33
A. Kesimpulan.....33
B. Saran.....33

DAFTAR PUSTAKA..... 35
LAMPIRAN..... 37

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z atau yang biasa disebut dengan generasi alpha adalah generasi yang muncul setelah generasi X, Y, dan Z. Awalnya pada Generasi Y, Internet mulai dikenal pada masa remaja dan awal masa dewasa seseorang. Namun di era Generasi Z atau Generasi Z, internet mulai dikenal masyarakat saat seseorang masih anak-anak atau setingkat Sekolah Dasar (SD). Menurut sebuah studi oleh ilmuwan sosial McLindel pada tahun 2014, generasi Alpha adalah generasi dengan kekayaan teknologi terkaya sejak kelahirannya. Ia mengatakan bahwa hal ini membuat mereka cenderung meremehkan sesuatu atau seseorang karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan sesuatu.

Semakin kesini kita dibuat miris oleh generasi-generasi penerus bangsa (gen z) bangsa yang tingkahnya makin nyeleneh dan makin aneh saja. Macam-macam tingkah mereka, yang mereka lakukan entah itu secara langsung ataupun dengan perantara media sosial sudah banyak yang keluar batas. Nilai kesopanan, pekerja keras, kesabaran, dan keikhlasan yang sudah semakin pudar pada generasi sekarang bukan tanpa sebab. Minim atau kurang ditekankannya hal-hal tersebut pada sistem pembelajaran merupakan salah satu hal yang menyebabkan pudarnnya nilai-nilai tersebu. Pendidikan Agama Islam memiliki tiga tugas pokok yaitu transmisi ilmu-ilmu pengetahuan, pemeliharaan tradisi. melahirkan (calon-calon) ulama.[1] Ketiga poin tersebut merupakan solusi dari permasalahan yang ada. PAI diharapkan bisa mencegah periaku siswa yang menyimpang ini dengan pendekatan-pendekatan di dalam pelajarannya dan tidak lupa juga dengan penerapan ahlak baik yang mencerminkan pribadi umat islam.

Ada sekitar 2,5 juta Gen Alfa setiap minggunya lahir ke dunia dan sekitar pada tahun 2025 Gen Alfa akan mengalami pembengkakan yang akan menjadi

[1] (Azra & Jamhari, 2006).

2 miliar orang yang tentunya angka ini tidak berjumlah sedikit. Tentunya di era ini akan menjadi yang paling terdidik karena kesempatan sekolah yang lebih banyak di era sekarang. Energi positif ini juga ditunjang dengan teknologi yang mumpuni dan positifnya generasi ini akrab dengan teknologi. Namun dampak negatifnya dari generasi ini adalah generasi yang yang akan sangat tergantung pada teknologi, melebihi generasi milenial.

Generasi Z adalah anak-anak dari generasi milenial. Merupakan sebutasn yang diciptakan oleh Mark McCrindle melalui tulisannya di majalah Business Insider (Christina Sterbenz, 2015). Generasi Alfa (2011-2025) merupakan generasi yang paling dekat dan akrab dengan teknologi digital, dan dikatakan sebagai generasi terpintar dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi A adalah generasi yang paling akrab dengan Internet dalam sejarah. McCrindler juga meramalkan bahwa generasi Alpha tidak terlepas dari gadget, kurangnya interaksi sosial, kreativitas dan individualisme. Generasi Alfa menginginkan hal-hal instan dan tidak menghargai proses. Konsentrasi mereka pada gadget mengasingkan mereka dari masyarakat.

Dengan adanya teknologi yang semakin mudah diakses dan generasi yang semakin melek terhadap teknologi ini secara tidak langsung berdampak terhadap perilaku siswa di jaman ini, yang nantinya akan berbeda dengan jaman sebelumnya, di mana para siswa akan lebih meremehkan peran guru sebagai pengajar. Para siswa era alfa ini merasa sangat tahu akan ilmu karena mereka sudah mengetahuinya lewat internet. Tentunya ini sangat berbeda dari zaman-zaman sebelumnya, dimana guru itu sebagai media transfer ilmu dan sebagai cermin bagi siswa. Dan tentunya ini sangat berbeda dari ajaran agama kita diamana guru adalah orang yang sangat terhormat dan masuknya ilmu itu adalah berkat keridhoan guru.

Disini penulis memilih MI al-hidayah yang berada di daerah kp pulomurub, desa sukawijaya, kec. Tambelang, kab. Bekasi karena penulis beranggapan bahwa di sekolah tersebut memiliki keunikan dimana sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah yang ada di kampung tersebut. Dimana guru dan juga

murid (generasi alfa) akan diajarkan tentang PAI dengan guru yang sama namun diluar jam sekolah

Mata pelajaran PAI di sekolah MI al-hidayah

Menurut hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis telah menemukan bahwa ada pelajaran PAI (pendidikan agama islam) yang mencakup dalam beberapa jenis pelajaran diantaranya adalah akidah akhlak, qurdis, fiqih, ski, b.arab, nahwu sorof, ilma dan khot atau kitab. Dan pelajaran umum di sekolah tersebut berupa ppkn, pspb, b.indo, ips, matematika, ipa, p,seni, p.jasmani, p.ketr, b.inggris di sekolah tersebut dimana mapel PAI ini diajarkan kepada seluruh murid disana dari kelas 1 sampai ke jenjang kelas 6 MI dimana mapel tersebut diajarkan selama 2 jam di kelas 4 MI, yang nantinya kelas 4 MI ini akan menjadi objek penelitian penulis dan juga sebagian guru yang mengajar akan penulis wawancara untuk mendapat data dari sekolah dan juga metode yang akan penulis teliti, namun saya akan mengkrucutkan mapel-mapel tersebut menjadi mapel Pendidikan Agama Islam dalam penelitian saya

Yang menarik dari mapel PAI di sekolah MI al-hidayah dari sekolah lain :

Adalah karena dari tenaga pengajar sendiri tidak lain adalah tokoh agama di kampung tersebut (ustadz), dimana biasanya setelah sekolah akan ada TPA di sana dan akan menemui guru yang sama, oleh sebab itu penulis merasa pasti akan ada perbedaan yang signifikan ketika anak (generasi alfa) yang sudah diajarkan ditambah lagi diajarkan diluar sekolah (TPA). Disisi lain ternyata saya menemukan fakta bahwa setelah kegiatan belajar mengajar selesai para siswa siswi atau peserta didik akan diajarkan tahfidz oleh guru MI tersebut. ini dikatakan oleh kepala sekolah langsung karena ini adalah eksakulikuler baru dari MI Al-hidayah terkait pengembangan dan juga peminatan para siswa

Keunikan sekolah :

Bahwa sekolah MI Al-hidayah ini adalah satu-satunya sekolah di kampung tersebut yang pastinya akan sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pendidikan di kampung tersebut, selain itu tetangga kampung sekolah itu juga tidak sedikit yang menitipkan anak-anaknya ke sana, dikarenakan tidak memadainya sekolah di kampung tersebut. Selain jarangnya sekolahan, pekerjaan warga di sana rata-rata bertani padi sehingga tidak sedikit dari sebagian orang tua di sana memlilih menyekolahkan anaknya di MI Al-hidayah dan melepaskan tanggung jawabnya kepada sekolah untuk dididik, karena mayoritas pekerjaan orang tua anak didik adalah petani yang setiap hari selalu di sawah dan kebanyakan para orangtua tidak terlalu memperdulikan pendidikan anak mereka dan juga akhlak mereka.

Banyaknya para orang tua menitipkan anaknya ke sana secara tidak langsung adalah bentuk kepercayaan mereka terhadap sekolah yang sudah lama berdiri ini. Di sisi lain para orang tua beranggapan bahwa lebih baik anak mereka dididik secara akhlak dan juga secara moral beragama, dari pada anak-anak mereka bisa pintar namun tidak memiliki akhlak. Dari beberapa orang tua beranggapan bahwa anak-anak mereka akan diajarkan dengan baik dan bebas dari pergaulan yang melenceng apabila disekolahkan di MI Al-hidayah ini, karena dari segi tenaga pengajarnya pun yang mayoritas tokoh agama di lingkungannya sudah membuat mereka sedikit lega terkait pendidikan akhlak dari anak-anak mereka

Dari sini penulis bisa beranggapan bahwa mapel PAI dan juga lingkungan sangat berpengaruh untuk akhlak generasi alfa ini sebagai generasi yang hidup dalam dunia teknologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana materi-materi PAI atau konten pembahasan PAI yang diterapkan di MI Al-hidayah pulomorub?
2. Bagaimana strategi dan juga metode PAI yang diterapkan di MI Al-hidayah pulomurub dalam menstransformasikan nilai akhlak pada generasi alfa?

3. Bagaimana merumuskan indikasi keberhasilan PAI di MI al-hidayah pulomurub ?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui strategi dan juga metode PAI yang diterapkan di MI Al-hidayah pulonurub
2. Merumuskan indikasi keberhasilan PAI terhadap generasi alfa di MI al-hidayah pulomurub

D. Manfaat Penelitian

Peneltian ini tidak hanya untuk pribadi, tapi juga diperuntukkan bagi setiap orang yang memang menginginkan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa. maka penulis berharap dengan adanya tulisan ini, dapat bermanfaat bagi orang-orang agar bisa ikut berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan seperti di MI Al-hidayah pulomurub. Sedangkan secara khusus manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a) Membantu berkontribusi dalam perkembangan pembelajaran bagi siswa atau peserta didik generasi alfa.
   b) Sebagai variabel yang dapat memperluas pengetahuan bagi penyusun khususnya dan pembaca umumnya.
   c) Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan nanti bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a) Memberikan rujukan kepada para pendidik dari haril penelitian ini, sehingga dapat menjadi suatu pertimbangan untuk menghadapi generasi alfa dalam pembelajarannya.
   b) Dapat menjadi sebuah rujukan dalam membuat sistem pelajaran yang akan dinikmati manfaatnya oleh warga sekolah.
   c) Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan oleh orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anak di dalam keluarga.

D. Sistematik Pmebahasan

BAB I Pendahuluan. Didalam Bab I terdapat latar belakang yang akan diteliti oleh peneliti berupa poin-poin latar belakang masalah yang kemudian dijabarkan kedalam bentuk beberapa paragraf. Dalam Bab ini, juga memuat fokus dan pertanyaan penelitian, dimana peneliti membuat beberapa kalimat yang mengandung makna bertanya dari masalah yang ingin diteliti dan menjadikannya fokus kedalam penelitian tersebut. Setelahnya terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, dimana peneliti memberikan maksud dari tujuan dan kegunaan penelitian yang dibuat untuk menjadi lebih bermanfaat. Diakhir Bab I terdapat sistematika pembahasan yang memberikan sedikit penjelasan mengenai skripsi yang dibuat oleh peneliti berupa narasi secara runtut Bab per Bab dan disebutkan per sub-babnya kedalam bentuk beberapa paragraf.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Didalamnya terdapat penjelasan mengenai kajian pustaka yang memuat beberapa informasi dari penelitian sejenis berupa jurnal, skripsi, tesis, disertasi, atau karya ilmiah lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain kajian pustaka, di dalamnya juga terdapat landasan teori yang dimana peneliti akan menguraikan beberapa teori dari berbagai uraian berupa deskripsi, analisis, dan bahkan teori itu sendiri yang relevan dengan permasalahan topik penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Metode penelitian di sini memuat beberapa subbab, di antaranya Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Disini peneliti menuangkan beberapa data berupa hasil pengolahan data yang telah dikerjakan sebelumnya dan memberikan beberapa pembahasan yang menggunakan teori dari bab sebelumnya guna mendukung hasil penelitian yang telah dibuatnya.

BAB V Kesimpulan. Merupakan bab penutup atas sebuah penelitian skripsi yang memuat kesimpulan pembahasan dari bab sebelumnya dan dapat menuangkan saran-saran penelitian agar mendapatkan perbaikan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa pustaka yang telah penulis temukan untuk dijadikannya sebagai kajian pustaka ini adalah ;

1. Dalam jurnal yang berjudul "revolusi industri 4.0 dan pendidikan anak usia dini untuk generasi alfa : sebuah telaah" yang dibuat oleh adam[2] disana dikatakan bahwa revolusi industri telah membawa banyak perubahan dan tantangan bagi manusia termasuk karakteristik generasi anak-anaknya. Konsep edukasi 4.0 juga mulai diperkenalkan untuk merespon perubahan dan tantangan tersebut. Di era generasi alfa, Pendidikan anak usia dini perlu dipersiapkan untuk merespon revolusi dan peningkatan kualitas pendidikan nasional di dunia yang mengglobal. Beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain: menanamkan sistem nilai, berpikir kritis dan keterampilan inovatif, peningkatan guru, pembelajaran yang dipersonalisasi, dan penggunaan teknologi.

   Dari sini penulis berpendapat bahwa harus ada estafet pendidikan dan bahkan harus ada nilai-nilai yang tetap dibawa oleh generasi alfa dari segi tingkatan pendidikan, menyambung dari dua teori tersebut penulis menekankan bahwa perbedaan mendasar adalah dari segi estafet pendidikan, dari penelitian di atas menyebutkan hanya di tingkat paud saja. oleh sebab itu peneliti akan membuat penelitian di tingkat sekolah dasar (SD) dan penelitian yang akan peneliti lakukan berdeda dengan penelitian yang sudah ada, peneliti tidak menggunakan output pencegahan, namun lebih ke stimulus memperbaiki akhlak generasi alfa melalui pendekatan mapel PAI.

   Menurut terminologi yang digunakan oleh Mark McCrindle dalam sebuah artikel di majalah Business Insider, ia percaya bahwa generasi Alfa

[2] Adam A. 2018. *Selamat Tinggal Generasi Milenial, Selamat datang generasi Z*, Di kutip Jam 16:00 (14/10/2020).

adalah anak yang lahir dari generasi milenial (Christina Sterbenz, 2015). Generasi Alpha (2011-2025) merupakan generasi yang paling akrab dengan teknologi digital, dan juga dikatakan sebagai generasi terpintar dibandingkan generasi sebelumnya. Sebanyak 2,5 juta anak generasi alfa lahir setiap minggu di seluruh dunia. Generasi A adalah generasi yang paling akrab dengan Internet dalam sejarah. McCrindler juga memprediksi bahwa generasi Alfa tidak terlepas dari gadget, kurangnya sosialisasi, kreativitas dan individualisme. Generasi Alfa cenderung menikmati sesuatu yang intens serta kurang menghargai proses. Konsentrasi mereka pada gadget mengasingkan mereka dari masyarakat.

2. Pesantren merupakan salah satu tempat tumbuh kembanya para cendikiawan dan intelektual muslim, yang memiliki mandate dan tugas untuk mengejawantahkan Pasal 1 (1) UU Nomor 20/2003, yaitu mengembangkan potensi diri perserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.Saat ini, di era informasi global, metode dan metode pembelajaran berkembang pesat dengan perubahan konsep dan gaya masyarakat.Ini bukan lagi cara pendidikan 100 tahun yang lalu. Fasilitas mengenai informasi *terabyte* yang timbul dari revolusi digital menjadikan orang-orang dapat mengakses informasi yang tak terikat jarak dan waktu. Oleh karena itu, pembelajaran pesantren sedang mengusahakan untuk tetap beradaptasi dan mengikuti perkembangan digital yang ada. Sistem pembelajaran pesantren harus memiliki motode yang dapat membentuk para santri agar tetap berfikir kritis terhadap perkembangan zaman. Namun di lain sisi, pesantren juga harus tetap menjaga identitasnya sebagai tempat pendalaman ilmu agama, bukan sepenuhnya tenggelam dalam dunia medernisme.

Berkembangnya zaman digital, menjadikan para generasi milenial dan alfa untuk terus menimba ilmu pengetahuan melalui digital, pun termasuk ilmu-ilmu keagamaan. Hadirnya fasilitas media sosial telah menampung berbagai macam imformasi, dan ideologi tak jarang juga

ideology tersebut bertentangan dengan nilai dasar negara. kejadian ini harus menjadi perhatian bagi warga pesantren, untuk mengimbangi pemahaman yang cenderung konservatif, dan cenderung radikal, dengan cara memaparkan kembali pemahaman keagamaan yang moderat, humanis dan *rahmatan lil 'alamain* berbasiskan teknologi[3]. Lalu perbedaan jurnal di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah ruang lingkup dan cakupan. peneliti justru lebih memilih sekolah "bagagaimana sebenarnya mata pelajaran ini berlaku di sekolah dan seberapa besar dampak mapel PAI apabila diterapkan di luar lingkungan yang agamis.

Bisa dikatakan bahwa secara legal formal eksistensi pesantren di Indonesia diakui berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 30 ayat 4 yang berbunyi, "Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabbajja samanera, dan bentuk lain yang sejenis." Dijelaskan dalam pasal di atas, bahwa pesantren memiliki peran yang penting dalam membina pendidikan berbasis agama kepada peserta didik (*tafaqquh fi al-din*).

Dari pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa perbedaan mendasar dari penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya dengan apa yang akan peneliti buat nantinya adalah dari segi pendekatan tentang komitmen lingkungan peserta didik atau siswa yang sebenarnya hampir sama, namun yang membedakannya penulis meneliti ini tidak di lingkungan pesantren meskipun secara budaya hampir mirip. Seperti contoh : peserta didik yang peneliti teliti setiap harinya pergi ke tempat pengajian qur'an (TPQ) dan itupun hanya malam hari dari waktu magrib sampai waktu isya. Kemudian dari riset yang sebelumnya akan penulis jadikan contoh dasar dalam penelitian ini dan juga data penulis untuk penelitian.

[3] Gazali irfan, PESANTREN DI ANTARA GENERASI ALFA DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Cirebon, IAIN Syekh nurjati 2018) hal.105

3. Dalam jurnal karya Ishak Fadlurrohim, dkk yang berjudul "Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0" di sana diterangkan, bahwa perkembangan anak menurut hurlock (1993:37) dalam bukunya yang berjudul child development dibagi menjadi 5 periode yaitu priode pertama (1) periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir. Pada periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang cepat dalam menjadi tubuh yang utuh. lalu yang ke (2) Periode bayi yang baru lahir atau biasa disebut dengan neonatus. Masa ini berada di antara umur 0 hingga 14. Masa di mana bayi mulai mempelajari lingkungan sekitar. Priode yang ke (3), Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun. Masa di mana bayi berusaha menggunakan kekuatan ototnya untuk bergerak. Kemudian priode yang ke (4) adalah Masa k masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini disebut juga masa pra sekolah, yang masih berumur 2-6, sedangkan yang dimaksud dengan Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia sekolah yang berumur 6-13. Kemudian periode terakhir yaitu yang ke (5) adalah Masa puber, masa yang berkisar antara 11-16 tahun. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.

   Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam tumbuh kenang si generasi alfa ini, terutama ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan. Terlebih mengingat tantangan yang sangat besar mengacu pada 21st Century Partnership Learning Framework, bahwa pendidikan abad 21 dituntut untuk mencetak *outcomes* yang memiliki beberapa keterampilan utama, di antaranya adalah (1) *learning and innovation skills* yang mencakup *: creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication and collaboration*, lalu yang kedua (2) *information, media and technologi skills* yang mencakup *information literacy, media literacy and ICT* (*information, comunication and technology*) literacy dan yang terakhir adalah (3) *life and career skills* yang mencakup : *flexibility and adaptability*, *initiative and self direction, social and cross cultural skills, productivity and accountability dan leadership and responsibility.*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya akan angkat yaitu pendekatan mata pelajaran PAI dalam penanganan anak yang berusia menginjak dewasa. Di sini sebenarnya tidak terlalu banyak perbedaan namun bedanya penelitian yang saya buat ialah lebih mengedepankan peran guru sebagai pengontrol dari perilaku siswa tersebut.

4. Dalam jurnal yang berjudul, "pendidikan madrasah era digital" berupa jurnal yang dibuat oleh Sulaiman.,M.Pd.I salah satu dosen di kampus wahana pasuruan Menyebutkan, bahwa "tentang masalah globalisasi yang dihadapkan kepada lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan generasi Islam agar mampu memainkan peran baik sektor agama maupun sektor umum seperti sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi." Madrasah memiliki keunggulan dari di atas sekolah biasa. karena madrasah memberikan pendidikan agama lebih intensif dari pada pendidikan umum. Harapannya madrasah bisa menangkal akhlak kurang baik dari siswa.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya akan angkat adalah dari segi pengerucutan madrasah, di mana saya akan mengambil contoh madrasah ibtidaiah dan lokasinya pun di pedesaan. Dari segi pendidikan pastinya akan berbeda, dan juga dari segi lingkungan sekitar berbeda

5. Dalam buku "pendidikan karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa, karya Drs. Anas Salahudin, M.pd dan juga Irwanto alkrienciehie Pada bab 15 : tanggungjawab pendidikan karaker di rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Di sana dijelaskan bahwa ada tiga institusi dan lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak,

   yaitu :

   a) Keluarga (*the first School*)
   b) Sekolah (*the second School*)

c) Masyarakat (*the third school*)

Terjadinya krisis panutan (uswatun hasanah), juga belum terintegrasinya materi pelajaran agama dan umum, serta masih banyak lagi permasalahan yang mengakibatkan hilangnya kepribadian (*split personality*), Sehingga memunculkan kebingungan anak. Senada dengan beberapa permasalahan di atas, Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya pengajaran dan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Dalam Islam seharusnya proses pendidikan tidak hanya terbatas pada formalitas seperti halnya lembaga pendidikan sekolah dengan segudang kurikulumnya, namun pendidikan Islam mencakup kaidah Islam demi menopang keberhasilannya yaitu berhasil dalam unsur keluarga, sekolah, dan masyarakat.

6. Dalam jurnal pendidikan Islam di Era revolusi industri 4.0 karya Arif Rahman, Universitas Ahmad Dahlan Mengatakan, "bahwa pembelajaran Islam dalam ulasan sejarah tidak luput dari gerakan pembahasan Islam yang memberikan dampak yang cukup signifikan dan pendidikan Islam telah menuju Fase Pembaharuan yang melahirkan beberapa tokoh dari Pembaharuan tersebut." Berangkat dari kritik model pembelajaran, pengajaran materi sehingga menuntut cara berfikir yang kontekstual telah memberikan contoh cara mereka bekerja melakukan perubahan di negaranya, meskipun Resistensi terhadap segala macam Pembaharuan tersebut telah menemukan berbagai kendala (FazulRahman, 1979:318).
   Pendidikan telah mengalami kebekuan yang menyebabkan umat Islam perlu mempertimbangkan cara baru menyesuaikan kemunduran umatnya melalui pendidikan yang meyenangkan (Fazlurrahman, 1979:330).

   Lalu mengenai kondisi di atas telah disarankan sejak awal oleh Pervez: "Di sisi lain, perkembangan Sains yang berjalan beriringan dengan idiologi. oleh sebab itu masalah mendasar yang senantiasa timbul apakah agama Islam dan ilmu pengetahuan saling terintegrasi atau malahan dijumpai konflik..." (Charles Tien, 2003:58) "Yang tidak terselesaikan

antara metafisika yang didasarkan pada agama dan tuntutan akal dengan penelitian empiris? Perdebatan yang telah terjadi selama sekitar 100 tahun Lamanya tanpa penyelesaian yang memuaskan, sampai Islam telah membayar mahal atas kegagalan memperoleh signs. tak pelak kesalahan ini dapat menyelesaikan kemunduran Islam dan meningkatnya Barat selama ratusan tahun (Perez hoodbhoy, 1997:1–2)."

7. Dalam jurnal yang berjudul "Pendidikan Islam dalam Era 4.0" karya Adun Priyanto dalam sub bab yang berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter di tengah Dekadensi Moral" mengatakan "...Bahwa para ahli mengemukakan terhadap pendidikan (paedagogie) secara luas adalah usaha mengembangkan pengetahuan, keterampilan pengalaman, serta kecakapan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi kehidupannya baik jasmaniah dan rohaniah. Bisa dikatakan dalam arti sempit adalah sekolah atau lembaga pendidikan lain baik formal, maupun informal (Umiarso dan Asnawan, 2017)."

   Maka patut disimpulkan bahwa perjuangan pendidikan seharusnya lebih terfokuskan dalam pembentukan sikap (akhlak) para murid, sebab keberhasilan yang dilihat secara kognitif ataupun angka, tidak selalu menjadikan seseorang baik dalam bersosial. Maka tugas yang bagus, tatkala pendidikan mengkolaborasikan keduanya, dengan memperhatikan akhlak peserta didik serta ditunjangan oleh kemampuan kognitif Dan psikomotorik yang baik.

   Hasil pendidikan karakter sekatsu dan tokatsu (Mulyadi, 2014) yang bertujuan menjadikan manusia seutuhnya (insan kamil) menjadikan Jepang sebagai negara maju, pekerja keras, kuat, sederhana, kooperatif, berkeja sama dll. Sehingga hal itu semua telah menjadikan negara jepang maju, memiliki kemampuan berdiri pasca terjadinya pemboman perang dunia ke 2.

   Secara bahasa akhlak berarti perangai, prilaku, sikap, tabiat, budi pekerti (Nata, 2018). Menurut Ibn Miskawaih dan al- Ghazali yakni, ekpresi jiwa yang muncul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan

pertimbangan. Yakni bahwa sesuatu yang dicirikan memiliki akhlak yang baik terbagi menjadi lima ciri, yakni: mandarah daging, mudah untuk dilakukan, melakukan tanpa ada paksaan; dikerjakan dengan sungguh-sungguh, kemudian diniatkan karena Allah SWT.

Pendidikan yanOleh sebab itu harus ditanamkan sedini mungkin dan dilakukan secara berkesinambungan. Umiarso dan Asnawan (2017) mengutip Lickona (1992), menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu 1) *moral knowing*, yang terdiri dari (a) *moral awareness* (kesadaran moral), (b) *knowing mora values* (mengetahui nilai-nilai moral), (c) perspektif taking (pengambilan pandangan), (d) *moral reasoning* (alasan moral), (e) *decision moral* (pembuatan keputusan), (f) *self-knowledge* (kesadaran diri sendiri). *Moral Feeling*, yaitu aspek lain yang harus di tanamkan sebagai sumber kekuatan untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral, meliputi : *conscience* (nurani), *self- esteem* (percaya diri), *empaty* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati). 3) Moral Action, yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Sri Narwanti (2011) "menyatakan nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional Indonesia, meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan dan sosial, bertanggung jawab." Nilainya bukan

Pendidikan karakter memiliki forus yang lebih di ajaran agama islam. bukan hanya dalam induvidu, tapi juga mengajarkan bagaimana caranya bersosial dengan baik. Dalam hal ini ada dua jalan paradigma, pertama, paradigma pendidikan karakter dipandang dalam lingkup pemahaman moral yang sempit, dengan anggapan bahwa peserta didik membutuhkan karakter tertentu yang hanya diberikan. Kedua, dari perspektif yang lebih luas, persepektif ini melihat bahwa induvidu setiap orang merupakan peran utama dalam pembentukan karakter.

Dengan pendidikan Islam yang berkarakter maka diharapkan di masa mendatang bangsa ini siap menyongsong pendidikan 4.0 yang menitik beratkan pada keunggulan life skill, agar menjadi bangsa yang berdaya saing (Umiarso dan Asnawan, 2017). Oleh karena itu, di era yang tidak ada sekat dan batas, sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter, karena karakter merupakan perwujudan jati diri bangsa, kekuatan negara, kemajuan dan persatuan bangsa, serta menjadi makna. pembentukan umat manusia, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional itu sendiri.

8. Dijelaskan dalam buku yang dibuat oleh Drs Anas Salahudin,M.Pd dan juga Irwanto alkrienchie, S.Ag yang berjudul "pendidikan karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya disebutkan bahwa : pola pendidikan karakter berbasis agama dan budaya bangsa di sekolah dapat dilakukan pembiasaan dan pembinaannya di sekolah dengan cara :
   a) Suri tauladan yang baik
   b) Memberikan motivasi kepada anak
   c) Bekerjasama membentuk karakter baik di sekolah maupun di lingkungan rumah
   d) membangkitkan motivasi internal dari diri anak
   e) sekolah harus menjadi model masyarakat yang damai dan harmonis
   f) Sekolah harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempraktekan perilaku moral.

   Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seorang murid atau peserta didik, dengan memberikan bimbingan dan kegiayatan sosial dan parenting. Hal itu akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, dalam membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, serta mau berkomunikasi dengan masyarakat.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian PAI

Pendidikan merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap orang, sejak dalam usia dini hingga nanti dewasa. Bahkan Muhammad Abd. Alim mengatakan bahwa: pendidikan itu dimulai dari ketika memilih perempuan sebagai isteri. Pendapat ini didasari dari hadis Nabi Saw, yaitu "*Takhayyaru li nutfikum fa inna al-Irqa dassas*". Artinya: "pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak". maka dari itu, Islam selalu menaruh perhatian yang mendalam dalam berkontribusi untuk memberikan pendidikan yang baik. Maupun dalam induvidu ataupun kelompok.

Pendidikan menjadi upaya pembinaan dan pengembangan manusia jiwa dan raga juga harus dilakukan secara bertahap. Karena segala ciptaan Tuhan melalui proses untuk menuju kesempurnaan dan kematangan. Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan didasarkan pada optimalisasi kemampuan dan potensi yang dimiliki. Tujuan yang diharapkan meliputi dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan, dan dimensi horizontal sebagai individu dan eksistensi sosial. Hal ini juga yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat "bahwa pendidikan agama Islam mengacu pada upaya untuk mendidik Islam atau doktrin dan nilai-nilai Islam untuk menjadikannya pandangan hidup dan sikap seseorang."

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah "untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika." Al-Syaibani mengartikannya sebagai "usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar.

Pada proses kependidikan Sedang Al Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah "sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara

keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)...". Hal yang senada juga disampaikan Muhammad Fadhil al-Jamaly, "mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia." Dengan segala proses yang ada, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pendidikan islam secara universal, dalam bentuk sikap, perbuatan, program dll.

Ahmad D. Marimba mengemukakan: bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil). Juga Ahmad Tafsir; mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dari perspektif kegiatan pendidikan Islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Sementara itu Harun Nasution yang dikutip Syahidin menjelaskan bahwa tujuan PAI (khususnya di sekolah-sekolah umum) adalah untuk membina orang-orang yang bertaqwa, yaitu dengan menitikberatkan pada pengembangan kepribadian muslim, yaitu membimbing akhlak, membina orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang yang taat kepada Allah Subyek tidak tergantikan. Materi moral dan etika. Istilah yang mirip dengan pendidikan agama Islam (menurut penulis) adalah pendidikan Islam.4.

Ada teori yang mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk antara lain: menanamkan rasa cinta kepada Allah dalam hati anak didik, mendidik sedini mungkin agar anak taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, membiasakan anak berakhlakul karimah, memberi tauladan dan nasehat yang baik, membentuk anak

[4] Rahman,h.Abdul," *pendidikan agama islam dan pendidikan islam – tinjauan epistemologi dan isi – materi,* dalam jurnal eksis, vol.8,no.3,hal.3

berbudi luhur dan berpegang teguh pada ajaran Islam dan sebagai warga Negara (Mahmud Yunus, 1983 : 13).

Dapat disimpulkan dari deskripsi dan teori di atas, bahwa pembelajaran PAI rekonstruktif kontekstual, merupakan sebuah usaha yang kreatif dalam bertemu dengan dunia nyata. maka dengan itu Pendidikan Agama Islam dapat menjadi suatu program yang bersifat aplikatif dan implementatif sesuai dengan tuntutan kehidupan. Untuk mencapai hal ini diperlukan pemahaman tentang hal-hal sebagai berikut:

a) Pemahaman yang mendalam mengenai PAI berbasis aktivitas yang rekonstruktif kontektualis.
b) Didasarkan kemampuan dalam menentukan jenis aktivitas yang rekonstruktif kontektualis;
c) Daur proses pendidikan yang rekonstruktif kontektualis.[5]

Oleh karena itu peneliti mencoba membuat pembelajar PAI yang menggunakan metode lama untuk digantikan dengan pembelajaran PAI berbasis aktivitas kontekstual yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehingga dapat bersifat aplikatif dan implementatif.

2. Cara meyampaikan pembelajaran kepada generasi alfa

Dikutip dari tirto.id dikatakan di sana, "...penyesuaian diperlukan pada beberapa pelajaran tertentu yang sekarang sudah sangat terbantu dengan hadirnya teknologi, misalnya proses perhitungan yang sudah dimudahkan dengan munculnya kalkulator atau computer...". Saat mengajar siswa Gen Z dan Alfa, penggunaan Internet tidak boleh diabaikan. Agar mempermudah dalam proses pengajaran, bukan hanya mengajarkan dalam perhitungan, tapi juga mengajarkan kepada peserta didik, utnuk ikut berpartisipasi dalam perkembangan zaman dan teknologi. . Kontekstualisasi juga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru, karena siswa memiliki kesempatan untuk memproyeksikan teori-teori

[5] Choirul abdul, *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS AKTIVITAS KONTEKSTUAL DI MI ALAM KIDS PATI*, Volume 7, Nomor 1, 2019: 114-131 file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/5226-16585-1-PB.pdf

dalam mata kuliah. Setelah melakukan penyesuain atau disebut dengan kontekstualisai, pendidikan Gen Z juga harus disertai dengan keterampilan teknis, keterampilan konseptual, dan keterampilan interpersonal. Keterampilan teknis adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan ketika melakukan tugas-tugas tertentu. Keterampilan konseptual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis, serta berpikir kritis dan kreatif dalam situasi yang kompleks. Sedangkan *interpersonal skill* ialah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Ketiga unsur ini merupakan hal yang penting bagi mahasiswa sebagai pegangannya dalam dunia kerja di masa depan. Peran guru pada generasi ini pun sangat mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan peserta didiknya. Guru yang mengajar siswa Generasi Z dan Alfa harus bisa bersifar reseptif, tidak konservatif, sehingga para guru bisa menciptakan metode pembelajaran yang kreatif, juga tak luput untuk memasukkan peran teknologi, dan menciptakan hubungan guru-siswa yang harmonis dengan memahami metode pembelajaran dan pemikiran siswa. mampu membimbing Generasi Z dan Siswa generasi Alfha tidak hanya harus pandai dalam mata pelajaran, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki *soft skill* yang mumpuni.

Dalam menganalisis cara penyampaian mapel PAI di sekolah tersebut, penulis menggunakan teori dari jurnal karangan Marissa Leviani Indriyana sebagai berikut :

Menurut Kemendikbud dalam buku panduan implementasi kecakapan abad 21 kurikulum 2013 yang diterbitkan pada tahun 2017, dijelaskan mengenai 4 kemampuan karakter, di antaranya adalah sebagai berikut :

a) *Critical Thinking and Problem Solving* Berpikir kritis memiliki sifat kemandirian, disiplin serta memperbaiki proses berpikir. Menurut Beyer (1985) berpikir kritis adalah:
    1) Menentukan kredibilitas sebuah informasi
    2) Mengetahui yang relevan dan tidak

3) Dapat membedakan fakta dan penilaian
4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terlihat
5) Mengidentifikasi sudut pandang

Dari pemaparan diatas penulis menggunakan metode *criticak thinking and problem solving* kepada generasi alfa dalam pembelajarannya, dikarenakan seperti yang pernah penulis jelaskan di atas. bahwa generasi alfa adalah generasi yang melek akan teknologi dan juga pasti mendapat banyak informasi dari internet, juga tentu informasi buruk dari internet. Oleh sebab itu, 4 pendekatan bayer ini penulis rasa bisa digunakan dalam mengajar generasi alfa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam menjalankan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, sebuah penelitian yang fokus terhadap kondisi atau keadaan yang alamiah, sebab data yang terkumpul nanti lebih menggunakan cara langsung menuju lokasi penelitian. Metode ini lebih menekankan terhadap penelitian mendalam dengan mengkaji masalah secara partikular, tidak secara general. Sebab permasalahan satu dengan yang lainnya berbeda. teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi.38.

Adapun pertimbangan penulis dalam menggunakan metode kulaitatif ini, setidaknya ada tiga alasan. pertama, judul ini memiliki dua variabel. kedua, karena rumusan masalah yang penulis buat, ialah terjun langsung menuju lokasi penelitian. ketiga, teknik yang dilakukan oleh penulis dalam memenuhi data lebih banyak berhadapan secara langusng oleh subyek penelitian.38 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 141. Jenis penelitian yang dipakai untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penulis langsung terjun menuju lokasi lapangan penelitian, untuk melihat secara langsung terkait permasalahan yang ada di lapangan tersebut. dari metode ini penulis harap menjadi penelitian yang mendalam berdasarkan bukti empris yang mendukung jalannya penelitian, sehingga menjadi kesimpulan yang bagus beruppa data permasalahan di lapangan .39. yaitu mendapatkan gambaran mendalam tentang peran mapel PAI terhadap generasi Alfa di sekolah MI Al-hidayah Pulomurub.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari beberapa subyek yang dapat membantu peneliti/penulis untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Sehingga melalui

subyek-subyek penelitian inilah, peneliti juga dapat mencari sebuah informasi. Subyek penelitian dapat dikatakan sebagai subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh penulis 40. Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

Dalam menjalani penelitian, penulis memiliki tempat atau lokasi yang dijadikan untuk menjalankan penelitian ini. adapun lokasi tersebut terletak di MI al-Hidayah yang berada di Kp. Pulomurub, Desa Sukawijaya, Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan suatu sumber subyek bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Mapel PAI Terhadap Generasi Alfa di Sekolah MI Al-hidayah Pulomurub", penulis dapat mengambil sumber data, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa
4. Dokumen yang mendukung
5. Penulis melakukan pendekatan dengan membangun hubungan yangbaik dengan calon informan.

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian kualitatif ini menggunakan sampel berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan dan pengambilan data dengan melalui proses dan teknik tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan data yang semulanya diambil secara sedikit, kemudian dikumpulkan hingga menjadi banyak. Dikarenakan data yang sedikit belum bisa mencukupi penelitian tersebut, sehingga harus mencari referen. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki

beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut: 41[6]

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Selanjutnya data penelitian yang didapatkan melalui dua cara yaitu data primer dan data sekunder:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama. seperti sebuah buku atau dokumen yang memang memiliki fokus terhadap pembahasan penelitian. Juga perkataan atau tindakan seseorang yang juga dapat dijadikan sumber primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto. [7]

alam penelitian ini, data primer yang digunakan berupa pengamatan langsung kepada responden. Seperti guru, murid, masyarakat, yang memang mengamati secara langsung di MAN 5. Sehingga peneliti langsung melihat dari sumber utama. kemudian untuk menambah dan memperbanyak data penelitian ini, peneliti menguti dari sumber-sumber yang lain, seperti halnya buku, foto, artikel, surat kabar, dan lain sebagainya.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak didapatkan dengan sendirinya, sebab data tersebut didapatkan secara tidak langsung yang berarti berasal dari pihak lain.

---

[6] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 293

[7] Lexy. J. Meleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif, (Bandung.PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal.157

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data didapatkan melalui:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada para objek atau informan, untuk meneliti lebih dalam sebuah penilitan. Sedangkan objek yang diwawancarai dengan pewawancara harus memiliki hubungan yang baik, dan bisa melakukan kerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.[8]

a) Wawancara terstruktur

Ini merupakan jenis penelitian yang sistematis. Di mana pewancara diberikan pertanyaan yang sudah disiapkan, juga menjawab sesuai dengan jawaban yang sudah dipersiapkan. Biasanya wawancara ini digunakan untuk keperluan survey, dimana pertanyaan dan jawaban sudah ada.

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini adalah *in-depth interview*. Wawancara ini lebih bebas dari pada wawancara yang pertama, yaitu wawancara terstruktur. Di mana peneliti mewancarai obyek untuk mendapatkan informasi dan data. Dalam keadaan itu, peneliti harus mendengar dan memperhatikan dengan seksama.

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara berstuktut merupakan metode wawancara bebas. Peneliti ini tidak terlalu menitik beratkan dalam pengumpulan data, tetapi lebih mengutamakan pertanyaan yang memang masuk dalam sebuah permasalahan.

Dalam hal ini, wawancara terstruktur merupakan metode yang peneliti gunakan dalam membuat sebuah pedoman wawancara berupa

[8] Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 165.

pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang "Peran Mapel PAI Terhadap Generasi Alfa di sekolah MI Al-hidayah Pulomurub". Adapun sumber informasinya adalah sebagai berikut:

1) Guru PAI
2) Peserta didik kelas 6 MI Al-hidayah pulomurub
3) Kepala sekolah

2. Observasi

Observasi termasuk sebuah metode untuk pengumpulan data. Observasi terbagi menjadi dua, yakni *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, oleh karena itu observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dengan demikian metode observasi ini peneliti akan mengobservasi dalam beberapa hal yaitu:

a) Peran mata pelajaran PAI di MI Al-hidayah pulomurub
b) Strategi pembelajaran mata pelajaran PAI di MI Al-hidayah pulomurub mulai dari kelas 4 sampai kelas 6

3. Dokumentasi

Metode ini menggunakan cara pengumpulan data mengenai suatu peristiwa yang lebih menekankan kepada bukti tertulis. Dapat dengan cara merujuk pada catatan arsip-arsip, buku-buku, pendapat maupun teori dll. Metode ini dilakukan untuk menggabungkan dua metode yang sudah dijelaskan di atas, yaitu metode Observasi dan wawancara.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi dan penelitian

1. Letak geografis

Madrasah Ibditaiyah (MI) Al-hidayah pulomurub ini terletak di kawasan yang cukup strategis madrasah ini terletak di tengah-tengah pukiman warga yang bernama kampung pulomurub, dan di samping madrasah tersebut juga terdapat majelis bagai para ibu-ibu untuk mengadakan pengajian. Karena terletak di pertengahan kampung madrasah ini juga terletak di tengah tengah desa, yaitu di antara kampung pulo kecil dan juga pulodamar, sehingga akhirnya tak jarang juga tetangga kampung dari asal sekolah tersebut menitipkan anaknya untuk bersekolah di sana. Madrasah ini juga dekat dengan pesantren-pesantren yang ada di perkampungan tersebut.

Untuk letak geografis dan alamat MI Al-hidayah ini pulomurub adalah :

Jalan : Jln. umar bin khottob
Kampung : Pulomurub
Desa : Sukawijaya
Kecamatan : Tambelang
Kabupaten : Bekasi
Provinsi : Jawa Barat

Seperti sekolah pada umumnya MI Al-hidayah juga mempumyai website dan juga email yaitu

Website : https://alhidayahpulomurub.wordpress.com/
Email : yayasan_alhidayah@yahoo.com

2. Sejarah Madrasah

MI Al-hidayah sebenarnya adalah madrasah di bawah nauangan Yayasan Pendidikan Islam Al-hidayah dan juga menaungi beberapa lembaga pendidikan. Yayasan Pendidikan Islam Al-hidayah ini terletak di

wilayah Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Meskipun terletak di daerah yang cukup jauh dari perkotaan (+ 25 KM kabupaten dan +60 KM dari ibu kota Negara) namun eksistensi lembaga ini cukup memiliki peran yang signifikan. Cikal bakal Yayasan ini telah di rintis mulai dari tahun 1942 oleh K.H. Moh. Nawawi Al-marzuki (Alm). diawali dengan menyelenggarakan pengajian bercirikan pesantren tradisional, maka yayasan ini terus mengembangkan diri menjadi lembaga formal berbentuk sekolah Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD) pada tahun 1980. selanjutnya pada tahun 1986 didirikan Madrasah Tsnawiyah (setingkat SLTP) dan terakhir pada tahun 1992 menyelenggarakan jenjang Aliyah (setingkat SLTA). mengingat kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat kemudian pada tahun 2001 yayasan mendirikan Raudlatul Atfal. Saat ini yayasan Al-hidayah Pulomurub membawahi beberapa penyelenggaraan pendidikan yakni; Raudlatul Atfal (TK). Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Majelis Muzakaroh (untuk para guru-guru dan ustaz di wilayah Bekasi). Saat ini yayasan Al-hidayah dibawah kepengurusan yang diketuai oleh generasi kedua yakni, putra ke dua K.H Moh. Nawawi yakni K.H Rochimuddin Nawawi. selain lembaga pendidikan formal, yayasan ini juga menyelenggarakan Pesantren putra-putri dan Panti yatim.

4. Visi dan misi sekolah
   a) Visi

      Mewujudkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dalam iman dan taqwa, menguasai iptek dan mempu mengaktualisasikan dalam masyarakat

   b) Misi
      1) Membekali siswa dalam kemampuan dasar Pendidikan agama dan akhlak terpuji.
      2) Membekali akhlak siswa dengan ilmu pengetahuan teknologi dan inforamasi.
      3) memberi pelayanan pendidikan yang berkualitas.

4. Hasil

Hubungan antara mata pelajar PAI dengan generasi alfa yang saya lakukan di sekolah MI Al-hidayah Pulomurub. Merupakan sebagian ikhtiar demi menemukan suatu permasalahan serta solusi terhadap maraknya perilaku negatif yang hadir pada generasi-generasi sebelum generasi alfa akhir-akhir ini. Hal-hal negatif yang menjamur di antara remaja berdampak besar pada kondisi perilaku mereka, ditambah lagi dengan majunya era digital dan informasi yang berakibat pada banjirnya informasi, sehingga anak-anak generasi alfa ini mengaplikasikan informasi-informasi yang mereka dapat pada tempat yang baru (lingkungan tempat mereka tinggal) sehingga terciptalah budaya baru yang implikasinya menggeser budaya authentik dan yang bersifat identitas dari tempat tersebut. sehingga keseluruhan budaya asli terkadang hanya didapatkan di bangku sekolahan saja dan hanya sekedar kompetisi untuk mencapai nilai pelajaran yang terbaik saja, alih-alih membumikian ajaran tersebut.

Penelitian ini juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya pendidikan yang diberikan kepada generasi alfa, yaitu dengan cara memberi arahan mengenai sisi positif ataupun negatif media sosial. Juga memberikan batasan dalam penggunaan media sosial, mengajari penggunaan yang baik, serta tidak berlebihan dalam mengakses memainkan media digital. Tak lupa pula mengajarkan mereka bagaimana caranya bersosial dengan baik, sehingga mereka tidak merasa asing atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat. Memberikan semangat dan kepercayaan kepada anak, sehingga mereka berani melakukan suatu pekerjaannya sendiri. Memberi mereka pujian atas segala usaha dan keberhasilan yang mereka dapatkan.

5. Pembahasan

Ada baiknya peneliti jelaskan bahwa untuk memperoleh data yang ada, peneliti menggunakan beberapa metode yang telah dipaparkan pada bab sebelumya yaitu berupa metode wawancara dan observasi yang merupakan metode pokok yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sedangkan dokumentasi sebagai metode penunjang dalam pengumpulan data. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung, mulai dari bagaimana onten PAI di sekolah tersebut sampai perumusan indikasi keberhasilan mapel PAI. Sedangkan metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat non human, seperti mengetahui tentang profil dari MI Al-hidayah pulomurub secara umum, program madrasah, keadaan sarana prasarana, keadaan siswa dan lain-lain.

Dikarenakan demi menunjang kevalidan dari skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk menyajikan data yang telah penlis kumpulkan dari beberapa sumber, baik itu interview maupun berupa data sebagai informan, yang pada penelitian yang penulis buat adalah kepala sekolah MI Al-hidayah dan juga guru mapel PAI dan beberapa dokumen sekolah. Penyajian data peneliti sajikan dalam bentuk uraian tau deskrpsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada pembaca.

Demi memperjelas pada pembahasan ini peneliti perlu menuajikan kembali tentang kaitannya mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam usata pencegahan akhlak tercela dari generasi alfa. Sebab karena itu perlu adanya penyampaian dari penulis. Pembaiatan mendalam terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap upaya pencegahan akhlak tercela kepada generasi Alfa merupakan pokok dari pembahasan sub ini.

1. Bagaimana materi-materi PAI atau konten pembahasan PAI yang diterapkan di MI Al-hidayah pulomorub?

Kebanyakan anak-anak samapai remaja kampung pulomurub memiliki nilai PAI (pendidikan agama islam) yang memuaskan yang secara praktis dapat diasumsikan bahwa pemahaman mereka terkait islam sudah lumayan luas dengan kapasitas pemahaman mereka masing-masing, hal ini dikarenalan lingkungan mereka yang mendukung mulai dari banyaknya majlis ilmu terkait ilmu kitab-kitab klasik sampai majlis al-qur'an. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hasil ujian-ujian yang dibuat oleh sekolah sudah menjadi tolak ukur dari keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu pula ketika ada seorang siswa yang memiliki nilai PAI yang tinggi atau diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal) maka bisa dikatakan siswa tersebut memiliki ahlak islami,

Para siswa dari MI Al-hidayah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, mereka selalu datang tepat waktu, mencatat apa yang guru terangkan mengenai pembelajaran PAI dan mengerjakan tugas runah (PR) yang diberikan oleh guru mereka, namun dikarenakan masih anak-anak mereka sering ribut dan brisik di kelas, dan juga beberapa dari mereka ketika ditanya oleh gurunya banyak belum paham

Di MI Al-hidayah mata pelajaran PAI digunakan sebagai salah satu alat untuk menjaga akhlak para siswa dari tantangan zaman, pihak sekolah pun setuju ketika hal tersebut dapat terlaksana di sekolah tersebut, dan juga apabila berdampak pada parasiswa, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh ibuk Iis Yasiroh sebagai kepala sekolah MI Al-hidayah yang berbicara bahwa :

Demi menghadapi zaman yang semakin modern anal-anak sekarang sanagt perlu terkait agama, karna agama adalah dasar dalam menyambut kehidupan modern, dan saya yakin apabila anak-anak dibesarkan tanpa agama maka merek akan rusak.

Seperti teori yang mengatakan bahwa bagian-bagian dari peningkatan pen belajaran anak usia dini sampai remaja sebagaimana ditunjukkan oleh Syamun Yusuf LN dalam Mediasi (2008:103-104):

Pergantian peristiwa yang sebenarnya dari dua kerangka waktu tersebut adalah panjangnya hidup, di mana ada perkembangan aktual yang sangat cepat. Menurut Singgih dan Yulia (2012:4-5) perubahan aktual mencakup perubahan yang tidak sulit untuk diperhatikan dan siklus yang sulit untuk diketahui. Salah satu yang terlihat efektif antara lain adalah penyesuaian tinggi badan. Perubahan nyata yang tidak sulit untuk dilihat serta siklus yang sulit diwujudkan diidentikkan dengan pelaksanaan kewajiban dan pekerjaan orang dewasa sebagai manusia. Perubahan yang diidentikkan dengan langkah perencanaan yang sebenarnya, yang terjadi dalam tubuh dan sulit untuk diperhatikan, secara teratur membuat masalah yang sulit untuk bertahan. Misalnya, keadaan pikiran yang membanjiri dan menguasai dirinya sendiri, dan berjalan ke segala arah, tidak dapat diduga sedemikian rupa sehingga sulit untuk didamaikan. Sebagian besar, kejutan lingkungan di dalam tidak pernah tahu tentang kejadian masa lalu

Saya melihat dari hasil wawancara saya dengan kepala sekolah terkait dengan peran mapel PAI di sekolah MI al-hidayah bahwa kepala sekolah sendiri menginginkan pembelajaran agama dapat menyambut kehidupan yang semakin modern atau bisa dikatakan bahwa agama dapat menjadi jawaban di zaman modern ini. Selain itu juga kepala sekolah mengingikan agar anak-anak (para siswa) dibesarkan dengan agama di tengah canggihnya zaman sekarang dan ditengah rusaknya moral anak-anak zaman sekarang.

Menurut guru PAI Ridwan Almaafif peran mata pelajaran PAI **idealnya dapat menjadikan para siswa meneladani sifat-sifat rosul, namun dikarakan jam pelajaran yang tidak terlalu panjang akibat dampak pandemi dan juga kurang dukungan dan peran dari wali santri saya sebagai guru juga kewalahan dalam menagawasi aklahk mereka. Namun saya sebis mungkin menunjukkan sebagai suri tauladan kepada mereka terutama ketika di lingkungan sekolah**.

Seels dan Richey (dalam Budiningsih, 2004:16) mengemukakan pendapat bahwa ada bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar. Karakteristik siswa bertujuan untuk mendeskripsikan bagian-bagian pekribadian siswa yang perlu diperhatikan untuk kepentingan rancangan pembelajaran.

Beberapa pembahasan dan prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan moral di Indonesia seharusnya dikembangkan dengan berpijak pada informasi tentang karakteristik siswa dan budayanya. hingga sampai fase penalaran moral dimana remaja berada, pada tahap kepercayaan atau eksistensial/iman di mana mereka berada, bagaimana empati dan peran sosial mereka. Ini semua amat diperlukan oleh para guru, pendidik, teknolog dan perancang pembelajaran dalam upaya pengembangan program-program pembelajaran moral dan produksi sumber-sumber belajra moral. Harusnya semua itu dijadikan pijakan dalam mengembangkan program-program pembelajaran dan pembinaan moral/akhlak bagi anak-anak atau siswa sebelum mereka beramal menjadi dewasa.

Selain itu juga beliau mengatakan kesulitannya dalam mengajarkan anak-anak dimana ketika diajarkan mereka banyak yang belum memahami pelajaran dan malah bermain-main di dalam kelas dn juga membuat keributa ketika kegiatan pembelajaran. Dan tantangan terbesar saya adalah ketika anak sudah berada di luar pengawasan saya seperti berda di rumah karena biasanya ketika sudah berada di rumah masing-masing mereka sudah tidak diawasi oleh orangtuanya.

Berdasarkan obervasi dan juga wawancara yang telah penulis lakukan guru yang mengampu mata pelajaran PAI sudah mempuni dalam bidang ini dikarenakan beliau juga salah satu tokoh agama di kampung tempat sekolah tersebut. Namun sangat disayangkan bahwa metode yang dipakai oleh guru PAI tersebut masih menggunakan metode ceramah, yang menurut penulis sangat tidak efektif apaagi jika dihadapkan dengan realita yang dihadapi adalah generasi yang sudah melek teknoogi. Penlis

berpandangan bahwa harus adanya perubahan metode daam pengajaran kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang saya kemukakan pada pembahasan kajian Pustaka, jika mengutip jurnal yang berjudul "revolusi industri 4.0 pendidikan anak usia dini pada anak generasi alfa : sebuah telaah" disana secara tidak langsung mengemukakan bahwa banyak tantangan dan juga perubahan bagi generasi baru akhir-akhir ini (generasi alfa) dan titik utama dari jurnal tersebut adalah konsep edukasi 4.0 yang mulai diperkenalkan agar bisa merespon perubahan dan tantangan tersebut, terutama pada generasi alfa karena menurut jurnal tersebut ini adalah era generasi alfa.

Dalam jurnal tersebut mengkritik bahwa ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan dalam tantangan dan juga perubahan konsep edukasi untuk erespon revolusi dan meningatnya kualitas Pendidikan nasional di dunia yang menggobal. Beberapa aspek tersebut adalah :

1) menanamkan sistem nilai, dimana pada pembahasan awal penulis telah sedikit banyak menyinggung terkait pergeseran nilai dari generasi sebelumnya ke generasi yang sekarang. Yang dimaksu sistem nilai disini lebih berfokus kepada pengawasan guru terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh murid-murid generasi alfa.

2) berfikir kritis dan inovatif, dengan adanya perbedaan pola pikir dan juga sistem yang diajaran tentunya harus dibarengi dengan mengajak para siswa untuk berfikir kritis dan inovatif, karena pada generasi ini seperti yang sudah dijelaskan pada uraian diatas generasi ini adalah genersi yang melek teknologi dan generasi yang paling banyak menyerap informasi dari internet. Dari keuntungan itu harusnya tenaga pengajar dapat mengarahkan hal tersebut kepada pola fikir kritis dan inovatif terhadap generasi ini. Lalu yang ke

3) peningkatan guru, peningkatan guru disini memiliki beberapa aspek diantaranya adalah metode dalam mengajarkan pelajaran kepada siswa generasi alfa, karena dengan perbedaan zaman dan juga pola pikir harusnya ada rancangan pebelajaran yang baru dengan tolak ukur atau domain perkembangan, kognitif, dan moral. Dan juga peningkatan dari

segi teknologi, dimana harus ada inovasi dalam teknologi atau pembelajaran dengan mengembangkan pedagogi yang kuat untuk hasil pembelajaran para siswa.

Secara tidak langsung konten yang diterap oleh MI al-hidayah ini adalah beberapa langkah atau tahapan yang ditritment oleh sekolah kepada murid yaitu pertama adalah langkah memahamkan siswa untuk memahami pelajaran dan langkah kedua adalah untuk menerapkannya langsung kepada siswa. Hal ini juga ditegaskan dalam wawancara saya dengan kepala sekolah MI al-hidayah yang menerapkan ekstrakulikuler selesai setelah kegiatan selesai yaitu dengan tambahan pelajaran tahfidz

2. Bagaimana strategi dan juga metode PAI yang diterapkan di MI Al-hidayah pulomurub dalam menstransformasikan nilai akhlak pada generasi alfa?

Startegi dan juga metode pembelajaran yang diterapkan oleh MI Al-hidayah menurut penulis masih kurang mengena dan juga kurang efektif apabila diterapkan kepada generasi alfa, mentode yang digunakan di sekolah tersebut masih menggubakan metode ceramah. Dimana para siswa hanya duduk dan juga mendengarkan, tanpa tau mereka sudah paham atau belum

Padahal seharusnya Generasi Z merupakan generasi yang membutuhkan perlakuan yang tepat oleh karena itu tidak jarang ada yang berpendapat bahwa generasi ini adalah generasi yang unik. Dikutip ari skripsi yang dilakukan oleh Uchty Nurul Fdilah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengatakan ada cara dari beberapa ahli yaitu menurut Al.Tridhonanto & beranda dalam bukunya yang berjudul mengembangkan utuk menangani generasi alfa ini, diantaranya adalah ;

1) Pemberian penghargaan (reward)

   Penghargaan kepada anak bisa bergam, bisa berupa bentuk makana, uang taupun mainan dan lainnya. Penghargaan disini bukan dalam

bentuk merubah perilaku dari abak namun lebih kepada menghargai hasil yang telah anak peroleh

2) Membiasakan disiplin

Disiplin disini bertujuan agar anak dapat menguasai dirinya dengan menambahkan variabel percaya diri

3) Time-out

Adalah proses untuk menenangkan dan menyadari kesalahan yang dilakukan anak, proses ini bukan berupa hukuman namun emberian waktu dan kesempatan pada anak agar bisa menguasai dirinya

4) Role modeling

Yaitu anak mengamati tau mempelajari perilaku, pemikiran, pandangan, dan cara berkomunikasi orang dewasa yang ada di sekitarnya. Sehingga dapat memberikan contoh baik kepada dirinya

5) Ecouregement

Dorongan semangat yang ditunujjan kepada anak, untuk mendapatkan perilaku positif kepada si anak

6) Attention ignore

Adalah langkah untuk memfokuskan perbuatan baik yang dilakukan oleh anak, sehingga anak akan mengulangihal tersebut dan mengabaikan perilaku buruk tersebut dan tidak akan melakukannya lagi.

Namun hal ini sudah diakui oleh guru PAI sekolah sendiri. Pada saat wawancara dengan Bapak Ridwan Al Maafif bahwa : **agak susah mengajar anak-anak karena pada saat ini sedang covid dan kebijakan sekolah yang mengharuskan pulang lebih awal menyulitkan pembelajaran PAI di sekolah ini, kadang juga mereka banyak yang kurang paham terkait materi yang saya pelajari.**

Dame Ifa Sihobing Mayasari Simanjuntak sudah menganalisis hal tersebut dalam tulisannya di jurnal yang telah mereka buat “Dampak Covid-19 dalam mengubah cara mendidik generasi mendatang: studi kasus.

Ada 4 tugas guru dalam menanggulangi Perubahan cara mendidik pada generasi mendatang:

1. Mengajari penduduk dunia untuk mengidentifikasi satu sama lain Corona virus adalah pandemi yang menunjukkan betapa saling berhubungannya kita di seluruh dunia – mungkin pada titik ini tidak ada konsep yang membingungkan seperti masalah dan aktivitas yang terlepas. Orang-orang yang bermanfaat pada dekade berikutnya harus memiliki pilihan untuk memahami hubungan timbal balik ini dan menjelajahi lintas batas untuk mengeksploitasi perbedaan mereka dan bekerja secara sinergis di seluruh dunia.

2. Mendefinisikan ulang peran pendidik Gagasan pendidik sebagai pemegang ilmu yang menanamkan kearifan kepada anak didiknya sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan pendidikan abad 21. Dengan siswa dapat memperoleh akses ke pengetahuan, dan bahkan mempelajari keterampilan teknis, melalui beberapa klik di ponsel, tablet, dan komputer mereka, pendidik perlu mendefinisikan kembali peran pendidik di ruang kelas dan ruang kuliah. Ini mungkin berarti bahwa peran pendidik perlu diarahkan untuk memfasilitasi perkembangan kaum muda sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi.

3. Menunjukkan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk yang akan datang Dalam iklim dunia yang terus berubah ini, anak-anak membutuhkan fleksibilitas dan keserbagunaan – kemampuan yang menunjukkan dasar untuk mengeksplorasi dengan sukses melalui pandemi ini. Merencanakan ke depan, mungkin kemampuan utama yang akan dicari bos adalah daya cipta, korespondensi, dan upaya bersama, dekat dengan belas kasih dan pengetahuan yang antusias; dan siap bekerja di berbagai lini segmen untuk meningkatkan kualitas agregat melalui kerjasama yang baik.

4. Membuka kunci teknologi untuk memberikan pendidikan Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan institusi pendidikan di seluruh dunia dipaksa untuk tiba-tiba memanfaatkan berbagai alat teknologi yang tersedia untuk membuat konten pembelajaran jarak jauh bagi siswa di

semua sektor. Guru di seluruh dunia mengalami kemungkinan baru untuk melakukan sesuatu secara berbeda dan dengan fleksibilitas yang lebih besar yang menghasilkan manfaat potensial dalam aksesibilitas pendidikan bagi siswa di seluruh dunia. Ini adalah model pengajaran baru yang sebelumnya sebagian besar belum dimanfaatkan, terutama di tingkat SD hingga SMA (Jahanian, 2020). Yang paling penting untuk saat ini adalah harapan bagi Generasi Z, Alfa, dan generasi yang akan datang, pengalaman isolasi dan pembelajaran jarak jauh dari teman sebaya, guru, dan ruang kelas akan menjadi pengingat yang sadar akan pentingnya kebutuhan manusia akan tatap muka tatap muka. interaksi sosial tatap muka

Hal lain juga dikemukakan oleh ibuk kepala sekolah yaitu ibuk **Iis Ysiroh yang mengatakan bahwa demi membentuk akhlak para siswa harus ada kerjasama antara wali murid dan juga guru, karena apabila siswa dititpkan akhlaknya di sekolah secara 100% namun ketika berada di luar lingkungan sekolah dibiarkan untuk bermain dan bergaul bebas itu sama saja.**

Makna persekolahan sebagaimana ditunjukkan oleh UU no. 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Persekolahan Umum menyatakan bahwa pengajaran adalah suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan ukuran pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, watak, pengetahuan, orang yang terhormat dan kemampuan dasar yang mendalam. dirinya, masyarakat,terlebih lagi, negara.

Para ahli menjelaskan bahwa dalam arti dasar dan umum pentingnya sekolah sebagai "usaha manusia untuk mengembangkan banyak kemungkinan alam baik secara aktual maupun mendalam sesuai dengan kualitas yang ada di mata publik dan budaya".

Upaya dilakukan untuk menanamkan kualitas dan standar ini dan memberikannya ke ujung tombak untuk diciptakan sepanjang kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang terjadi dalam siklus instruktif sebagai upaya manusia untuk melindungi kehidupan. (Ihsan, 2005: 1)

Organisasi pendidikan utama adalah keluarga yang merupakan pengalaman utama bagi anak-anak, sekolah dalam iklim keluarga dapat menjamin keberadaan anak yang bersemangat untuk banyak berkembang dalam iklim keluarga akan menumbuhkan mentalitas tolong-menolong, perlawanan dengan tujuan yang tenteram dan Kehidupan sehari-hari yang sejahtera berkembang, keluarga mengambil bagian dalam kerangka pembinaan yang ketat dan sosial.

Otoritas publik menjalankan lain waktu atau new biasa, aturan pendekatan dan aturan konvensi kesejahteraan untuk Covid 19 tetap diterapkan, mengingat untuk area pelatihan. Organisasi yang mendidik diperlukan untuk mengikuti semua pedoman strategi administrasi dan menjalankan konvensi kesehatan Covid 19, jika otoritas publik ingin mengembalikan latihan instruktif dengan gaya baru.

Orang tua sebagai guru pengganti di rumah memiliki peran yang sangat penting untuk mengawasi anak dalam belajar dan yang terpenting mengawasi anak. hallosehat.com, diakses 21 Juli 2021 pukul 16:03.

Orang tua wajib mengingat 3 hak anak menurut ulama besar kelahiran Khurasan, Imam Abu Laits As-Samarqandi dalam kitab Tanbihul Ghafilin diriwayatkan dari Abu Hurairah RA bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda : "Hak anak yang harus dilaksanakan oleh orang tua ada tiga, yaitu: memilih nama yang baik untuk kelahiran, mengajarinya pendidikan agama), menikah ketika sudah dewasa (agar tidak berzina). kalam.sindonews. com, diakses pada 21 Juli 2021 16:09

Wali tidak hanya untuk memenuhi semua kebutuhan materi anak-anak tetapi juga memberikan kebutuhan duniawi dan mental kepada anak-anak. Wali yang berjalan dengan baik dan instruksi dari sekolah akan mempengaruhi aktivitas publik anak-anak. Kapasitas keilmuan yang mencakup seluruh bagian karakter, bahkan jiwa dan raga, tidak semata-mata menjadi kewajiban pendidik melainkan justru merupakan jalan menuju pencapaian siswa menjadi SDM yang unggul.

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah (2) menahan diri 151: "Sama seperti (kami telah mengidealkan persetujuan kami atas Anda) kami telah mengirimkan dari Anda kurir di antara Anda yang membahas bait kami untuk Anda dan dekontaminasi Anda dan menunjukkan Kitab dan Kecerdasan dan menunjukkan kepada Anda apa yang tidak Anda ketahui." (Qs. Al-Baqarah: 151) Setelah beberapa klarifikasi yang telah disampaikan, tentu tidak kalah pentingnya bahwa dalam menghilangkan kepenatan anak selama belajar di rumah, wali harus memberikan inspirasi dan bahkan membuat latihan yang membuat anak senang. tersisa di rumah. Tentunya harus sesuai dengan hal-hal yang biasa dilakukan di rumah, misalnya membantu wali memasak dengan ditunjukkan setiap interaksi atau mungkin membuat gigitan cepat dengan anak-anak inovatif yang jelas di bawah pengawasan orang tua.

Orang tua dalam metode pambelajaran dapat mengajari anak menyanyi, menari bisa juga membaca puisi. Guru juga bisa diberikan laporan dalam bentuk foto atau video tentang metode-metode yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak di rumah. Anak juga tidak bosan dan senang dalam belajar begitupun juga dengan orang tua dan guru.

Selain kekurang tersebut penulis melihat ada juga kelebihan yang uniq dari sekolah ini dimana ada upaya dari pihak guru-guru di sekolah tersebut dalam mengawal dari akhlak para siswa tersebut di luar lingkungan seolah (saat KBM berlansung) diantaranya adalah yang dikatakan oleh bapak Ridwan Al Mafif:

Selain kegiatan belajar mengajar saya dan juga para guru mengandalkan adalah pengajian yang dibuat oleh ustadz-ustadz yang ada di kampung ini dan juga kebanyakan guru di sekolah ini memiliki majlis-majlis ilmu, seperti majlis ilmu al-qur'an maupun majlis ilmu tentang kitab-kitab kuning (kitab kelasik)

Hal serupa dikemukakan oleh Mahmud (2004:160) bahwa pembinaan akhlak mempunyai tujuan diantaranya:

1) Menyiapkan manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh.

Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal sholeh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah.

2) Menyiapkan insan beriman dan soleh yang menjalani kehidupanya sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang di perintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan.

3) Menyiapkan insan beriman dan soleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan non-muslim maupun muslim. Maupun bergaul dengan orang-orang ada disekelilingnya dengan mencari ridho Allah yaitu mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya.

4) Menyiapkan insan beriman dan soleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraanya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai danmemberi hanya arena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang khasad selama dia berada di jalan yang benar.

5) Menyiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bahwa dia bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam
selama dia mampu.

6) Menyiapkan insan beriman dan soleh yang merasa bangga terhadap loyalitasnya kepada agama Islam, dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam dimuka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Islam.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak adalah untuk mewujudkan masyarakat yang beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Disamping itu juga untuk menciptakan masyarakat yang berwawasan demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai sosial.

Dan juga ada strategi yang diterapkan oleh MI al-hidayah, yaitu adalah memasukkan kebijakan berupa peraturan eskul tambahan yaitu tahfidz, hal ini dikemukakan langsung oleh kepala sekolah dari MI al-hidayah yang membuat kebijakan tersebut dalam rangka menekan angka kenakalan remaja,sehingga mereka ketika selesai sekolah tidak keluyuran kemana-mana namun mengikuti program tahfidz dari sekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah disitu.

Jika saya dapat menyambungkan hasil wawamcara saya dengan teori yang penulis dapat, bahwa dijelaskan pada junal arya Dr. Anas Salahudin M.Pd beliau mengemukakan dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa" bahwa disitu disinggung sekurang-kurangnya ada tiga institusi yang berpengaruh terhadap pola Pendidikan dan juga pembentukan kepribadian dari anak, diantaranya adalah :

7) Keluarga (*the first school*)

Seperti yang kita tahu bahwa Pendidikan paling pertama yang diterima oleh anak atau siswa adalah keluarga, tau bisa disebut dengan ayah dan ibu, pola pendidikan yang seperti apa yang diterapkan oleh kedua orangtua siswa tersebut terhadap anaknya

8) Sekolah (*the second school*)

Barulah institusi yang kedua adalah sekolah, yaitu tempat siswa belajar penegtahuan yang lebih luas dan akan diawasi oleh guru sebagai orangtua kedua si siswa. Disisi lain Dr.Anas Slahaudin M.Pd dan juga Iranto Alkrienchie S.Ag berpendapat di jurnal yang mereka buat "pendidikan karakter, pendidikan berbasis agama dan budaya" bahwa sekolah berperan sangat penting dalam salah membentuk karakter seorang siswa, dengan upaya memberikan bimbingan dan juga kegiatan sosial demi memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam membentuk kepribadian yang baik, bertanggungjawab, serta mau berkomunikasi dengan masyarakat

9) Masyarakat (*the third school*)

Selain itu lingungan juga berperan aktif dalam tumbuh kembang anak dan juga tunbuh kembang pola pikir anak dan pada akhirnya yang

diimplementasikan kepada kepribadian tau perilaku anak tersebut sehari-hari.

Agama sebagai arah Akhlak

Moral adalah hubungan dunia lain dengan standar yang telah diselesaikan, terlepas dari apakah mulai dari agama,budaya, kebiasaan atau kebiasaan penalaran logis. Semua aktivitas moral yang bergantung pada pengaturan ketat muncul dari kesadaran akan harapan tertentu kepada Tuhan.Sikap tegas yang dibingkai dari koneksi yang solid kokoh pada standar yang diterapkan oleh agama akan memungkinkan seseorang untuk mengukur realitas sesuatu menurut perspektif yang ketat. Sebagai arah etis, disposisi ketat berarti koneksi dunia lain ke standar
pelajaran ketat yang akan menjadi acuan utama bagi langkah-langkah moral.

Mentalitas yang ketat sebagai penyamaran dari kualitas yang ketat

Penyamaran kualitas yang ketat adalah sebuah siklus mengambil kualitas yang ketat ke dalam hati sehingga jiwa dan jiwa bergerak tergantung pada pelajaran yang ketat. Penyamaran kualitas yang ketat terjadi melalui kesepakatan yang ketat sepenuhnya dan dilanjutkan dengan kesadaran akan signifikansi, semua hal dipertimbangkan. Semakin mendalam kualitas ketat yang disamarkan dalam diri seseorang, semakin karakter dan sikapnya yang tegas akan muncul dan dibingkai. Jika mentalitas ketat telah muncul dan dibingkai, oleh karena itu mentalitas agama yang ketat menjadi pusat nilai dalam penyamaran dalam menyikapi segala sesuatu di kehidupan

Dan dari data, observasi dan juga wawancara yang saya lakukan selama meneliti disana sekolah MI al-hidayah sekolah tersebut dapat melaksanakan dau aspek yang telah saya sebutkan diatas walaupun tidak secara maksimal. Dengan kurangnya menyentuh aspek keluarga siswa, dikarenakan setelah saya berbincang dengan kepala sekolah diluar pertanyaan yang harus saya ajukan kepada beliau, beliau bercerita bahwa dikarenkan orangtua dari siswa kebanyakan petani dan bekerja serabutan secara tidak langsung para orangtua dari siswa tersebut mengabaikan

pendidikan dan juga pembentukan kepribadian si anak, kendala utamanya terletak disitu.

Lalu aspek yang ke dua adalah sekolah dimana guru PAI yang saya wawancarai ini mengupayakan pengawasan siswanya, khususnya siswa kelas 4-6 MI (generasi alfa) agar selalu dalam pengawasan dia dari segi pembelajaran sampai akhlaknya, karena guru PAI tersebut merasa merasa bertanggungjawab terhadap hal tersebut. Namun perjuangan dari guru PAI al-hidayah ini tidak berhenti sampai disitu, beliau dan juga teman-temannya sesama guru yang mempunyai majlis pengaj.ian di rumahnya agar setidaknya mengajak siswa-siswa dari MI al-hidayah agar mengikuti pengajiannya. Karena hal yang unik dari guru-guru di sekolah MI al-hidayah ini adalah rata-rata guru disana adalah orang asli dari kapung pulomurub sendiri selain menjadi guru mereka juga adalah tokoh masyarakat di kampung tersebut mereka secara tidak langsung bisa menilai akhlak dari siswa MI al-hidayah saat di sekoah dan juga saat di luar sekolah yaitu di masyarakat.

Dan aspek yang terakhir masyarakat, pembentukan karakter siswa bergantung pada bagaimana tempat dia bersosialisasi, karena secara tidak langsung lingkungan mempengaruhi pola pikir seseorang, secara tida langsung bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah parameter penentu Pendidikan. Dan bisa dibilang ketika ada Pendidikan yang maju salah satu factor keberhasilannya dalah keterlibatan dan partisipasi yang maksimal, begitu juga sebaliknya apabila ada Pendidikan yang memperihatinkan bisa dipastikan karena masarakatnya enggan mendukung kesuksesan Pendidikan. Masyarakat memiliki posisi ganda, sebagai objek selain itu juga sebagai subjek dimana kedua point tersebut memiliki Lembaga fungsional bagi Lembaga Pendidikan.

Holil (1980:10) mengemukakan 4 point yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dari luat atau lingkungan yaitu :

a) Komunikasi yang masif antara masyarakat dengan pimpinannya serta sistem yang berada di masyarakat serta sistem yang di luar masyarakat

b) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, sekolah maupun masyarakat yang mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyaraat

c) Kesempatan untuk berpartisipasi, kaeadaan serta proses dan struktur sosial, serta norma-norma yang mendorong kepada partisipasi soasial oleh masyarakat

d) Kebebasan berkreasi, lingkungan di dalam keluarga masyarakat dan lingkungan politik, sosial, budaya, yang memungkinkan yang mendorong tumbuh kembangnya kreasi dan gagasan dari perserangan ataupun keolmpok

Selain itu penulis menyarankan kepada pihah sekolah terkait cara penyampaian dalam pembelajaran generasi alfa.dilansir dari Tirto.id Bahwa harus adanya penyesuaiana beberapa pelajaran yang ada dengan teknologi, dan juga saat kegiatan belajar mengajar tentunya internet tidak boleh diabaikan oleh pigak sekolah dan juga guru dalam mendidik dan juga mengajarkan pelajaran kepada siswa. Dalam artian bukan hanya mengajarkan tentang pelajaran saja tetapi untuk ikut dalam perkembangan zaman dan juga teknologi.

Setelah melakukan penyesuaian tersebut atau bisa dikatakan kontekstualisasi kepada pelajaran dan juga pembelajaran generasi alfa juga membutuhkan beberapa ketermapilan diantaranya dalah keteramilan teknis, keterampilan konseptual, dan keterampilan interpersonal.

1) Kterampilan teknis adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan penguasaan ketika melakukan tugas-tugas tertentu
2) Keterampilan konseptual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan juga menganalisis serta berfikir kritis dan kreatif dalam situasi yang kompleks

3) Sedangkan keterampilan interpersonal adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain

Peran guru dalam tumbuh kembang genrasi ini sangat penting dalam menentukan keberhasialn dan juga kesuksesan para siswanya. Guru yang mengajar generasi alfa harusnya bisa bersifat reseptif, tidak konservatif, sehingga para guru bisa menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan juga bisa memasukkan teknologi dalam pembelajaran. Demi menciptakan hubungan guru dan siswa yang harmonis dengan memahami metode pembelajaran.

Kemendikbud pun mengungkapkan dalam buku panduan implementasi kecakapan abad 21 kurikulum 2013 yang diterbitkan pada tahun 2017 disitu dijelaskan mengenai 4 kemampuan karakter :

Karakter *critical thinking and problrm solving*. Yaitu mengenai berfikir kritis, memiliki sifat kemandirian, disiplin, memperbaiki proses berfikkir menurut beyer

3. Bagaimana merumuskan indikasi keberhasilan PAI di MI al-hidayah pulomurub ?

.

Mendidik merupakan membimbing pertumbuhan anak dalam jasmani maupun rohani dengan sengaja, bukan hanya untuk kepentingan pengajaran sekarang, melainkan utamanya untuk kehidupan seterusnya [9]. Oleh karena itu demi merumuskan indikasi keberhasilan ini tentunya memerlukan kerjasama antara siswa, wali murid, dan juga guru.

Sedangkan pendidikan merupakan sesuatu hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap insan, sejak dalam usia dini hingga usia yang dewasa. Sesuai dengan sabda nabi Muhammad S.A.W yang mengatakan bahwa : pendidikan dimulai ketika memilih perempuan sebagai istri (*Takhayyaru li Nutfikum Fa Inna Al-iqra Dassas* ; pilihlah olehmu tempat benih kamu, sebab akhlak ayah itu menurun kepada anak) maka oleh sebab itu islam selalu menaruh perhatian yang mendalam terhadap kontribusi untuk memberikan pendidikan yang baik untuk individu maupun kelompok.

Sedangkan Harun Nasution yang dikutip Syahidin mengartikan tujuan PAI (khususnya di sekolah umum) adalah "membentuk insan yang bertaqwa, yaitu manusia yang taat kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pada pengembangan kepribadian muslim, yaitu membina akhlak, bahkan padahal mata pelajaran agama tidak diajarkan. diganti dengan mata pelajaran moral dan etika." Al-Syaibani mendefinisikannya sebagai "upaya pendidikan untuk mencapainya, baik dalam perilaku individu maupun dalam kehidupan pribadi atau dalam kehidupan masyarakat dan dalam kehidupan lingkungan alam".

Keahlian Pendidik Diklat Islami Instruktur PAI harus memiliki empat bagian kompetensi:

(1) Kemampuan akademik

Keterampilan instruktif adalah kapasitas mengawasi pelaksanaan siswa yang meliputi:

[9] Isnanita Noviya Andriyani, Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital, Vol 7, No 1, Juli 2018, h. 798

pemahaman siswa, rencana dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan kemajuan siswa untuk menyadari kemungkinan yang berbeda.

(2) Kemampuan karakter yang ketat

Kemampuan guru yang berkarakter ketat, menyiratkan bahwa itu terhubung dengan dirinya sendiri nilai-nilai yang akan disamarkan menjadi mahasiswa. Misalnya, kepercayaan, kepercayaan,kesetaraan, tugas, pertimbangan, keunggulan,

disiplin, dll.

3) Kemampuan ahli yang ketat

Kemampuan mahir adalah kapasitas dominasi materi pembelajaran yang luas dan kedalaman yang memungkinkan mengarahkan anggota

siswa memenuhi pedoman pelatihan publik.Untuk situasi ini, dominasi PAI sebagian besar mencakup Aqidah,Etika, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqh. Selain daripada itu juga harus mendominasi lebih banyak sudut pandang poin demi poin misalnya ushul fiqh, kalam, tasawuf, tata cara belajar Islam, pemahaman, bahasa Arab dan lain-lain. Kemampuan yang tidak kalah signifikan adalah: tetapkan model dan kerjakan kualitas dan

metodologi yang dipoles yang menyinggung apa yang akan datang tanpa mengabaikan untuk membangun bantuan pemerintah dari mahasiswa dan keadaan mereka saat ini.

(4) Kemampuan sosial yang ketat

Keterampilan sosial adalah kapasitas instruktur sebagai komponen daerah setempat untuk menyampaikan terlebih lagi, bergaul dengan sukses sesuai pelajaran Islam.

Kemampuan untuk instruktur mengkhawatirkankarakter yang ketat, menyiratkan bahwa itu terhubung dengan dirinya sendirin ilai-nilai yang akan disamarkan menjadimahasiswa. Misalnya, ketulusan, kepercayaan,keadilan, kewajiban, konsultasi, keagungan,isiplin, dll.

Ada dua pendapat dari masing-masing narasumber yang telah saya wawancarai, yang pertama bahwa cara merumuskan indikasi keberhasilan PAI hanya apabila para siswa dapat melaksanakan shalat duha dan juga

dengan tertib mengikuti eskul tahfidz, pungkas ibuk kepala sekolah dalam wawanca yang saya lakukan.

"**Kita menerapkan ekstrakulikuler di sekolah ini setelah kegiatan belajar mengajar berupa tahfidz dengan harapan bisa menurunkan tingkat kenakalan para siswa disini, harapannya siswa setelah pulang tidak pergi kemana-mana dan melakukan hal-hal negatif di luar sana**"

Ahmad D. Marimba mengungkapkan: bahwa ajaran Islam adalah arahan atau kewenangan yang disadari oleh pengajar terhadap kemajuan fisik dan duniawi siswa menuju pengembangan karakter prinsip mereka (insan kamil). Demikian pula Ahmad Tafsir; mencirikan ajaran Islam sebagai arahan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang sehingga ia dapat membina secara ideal sesuai dengan pelajaran Islam. Menurut sudut pandang latihan instruksi Islam menunjuk ke arah membantu individu atau kelompok siswa menanamkan atau menumbuhkan pelajaran dan kualitas Islam sebagai gaya hidup. Sementara itu, Harun Nasution yang dikutip Syahidin menjelaskan bahwa motivasi PAI (khususnya di sekolah-sekolah yang didanai pemerintah) adalah untuk mendorong individu-individu yang saleh, khususnya dengan menitikberatkan pada pembinaan karakter Muslim, untuk secara spesifik mengarahkan etika, menumbuhkan individu yang saleh, dalam individu-individu tertentu yang taat. kepatuhan kepada Allah Subjek ini sangat diperlukan. Materi yang baik dan bermoral. Istilah seperti sekolah ketat Islam (sesuai pencipta) adalah pelatihan Islam.

Namun lain halnya dengan guru PAI yang mengatakan indikasi keberhsilan dari siswa adalah dengan tidak hanya mau belajar ketiak disuruh saja, namun bisa suka rela belajar PAI dengan senang hati tanpa paksaan.

"**mereka sudah senang dengan pelajaran PAI saja bagi saya adalah suatu keberhasilan dari pelajaran ini, ditambah lagi ketika mereka mau mengikuti shalat duha. Memang jika mengatakan itu sebuah**

pencapaian yang presentase 100% itu belum sampai, bahkan jauh dari tu bisa dikatakan hampir 60% presentase keberhasilannya"

Semakin pesatnya teknologi saat ini akan memberikan pengaruh yang besar kepada stabilitas sosial di masyarakat. Perkembangan anak (generasi alfa) di era 4.0 telah merubah cara pandang dan pola hidup masyarakat yang semula tradisional menjad modern. Juga pekembangan teknologi yang menuntut mereka untuk melakukan revolusi. Dengan perkembangan ini, keluarga memiliki peran yang amat penting dalam mendidik anak. berarti yang menjadi peran untuk mendidik generasa alfa ialah genearasi Y dan Z yang berperan untuk mengambil keputusan, sementara generasi veteran dan X berperan sebagai konselor dan pendamping. Maka dapat menciptakan sebuah kolaborasi yang baik antar generasi, menghasilkan *new brainstorming* terhadap generasi alfa. Mc Crindler juga memprediksi bahwa generasi Alfa tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisasi, kurang daya kreativitas dan bersikap individualis. Dari hal ini kita bisa melihat, bahwa generasi alfa cenderung induvidualis, kurangnya sikap sosialis yang seharusnya mereka terapkan di masyarakat.

Di lain sisi, peran serta keluarga sangat dibutuhkan, terutama ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan sangat penting. Apalagi, mengingat tantangan yang sangat besar mengacu pada 21st *Century Partnership Learning Framework*, bahwa pendidikan abad 21 harus mampu menghasilkan *outcomes* yang memiliki beberapa keterampilan utama, yaitu (1) learning and innovation skills yang mencakup : *creativity and hainnovation, critical thinking and problem solving, communication and collaboration* (2) *information, media and technologi skills yang mencakup information literacy, media literacy and ICT (information, comunication and technology) literacy* dan (3) *life and career skills* yang mencakup : *flexibility and adaptability, initiative and self direction, social and cross cultural skills, productivity and accountability dan leadership and responsibility*. Trend yang ditunjukan juga tidak dipengaruhi oleh generasi alfa, namun akan berdampak pada kondisi pertukaran mentalitas antar

generasi. Memahami perubahan tersebut akan memfokuskan peran dan perilaku.

Generasi Z atau generasi Alfa sendiri akan memiliki suatu keterampilan yang ditunjukan (*become more specialised*) memiliki spesialisai. Merzenich melakukan observasi beberapa tahun ini menunjukkan meningkatnya spesialisasi. Serta memprediksi trend teknologi akan berlanjut di generasi alfa dan akan mendorong kearah auotomatisasi.

Di sisi lain semakin perkembangan digital menjadikan seseorang lebih rentan terkena depresi, dan menyendiri. Juga dapat dilihat, bagaimana generasi alfa cenderung mengasingkan diri untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Twenge menghubungkan bahwa level kebahagiaan anak muda dengan waktunya dihabiskan lebih banyak di internet, social media dan pesan singkat. Serta generasi alfa memiliki kemampuan ganda (*multiple task*), lebih spesialisasi (keterampilan) dan memiliki indentitas ganda yang menunjukkan citra diri yang tunjukkan di media sosial.

1) Tugas Pendidik Pendidikan Islam yang Ketat dalam Pengajaran

Pekerjaan seperti yang ditunjukkan oleh Gross, Bricklayer dan Mc Everyern yang dirujuk oleh Khoiriyah dalam kitab tersebut mengawali ilmu sosial dari pengajaran Islam adalah sekumpulan asumsi yang dipaksakan pada orang melibatkan posisi sosial tertentu, keduanya terkait dengan pekerjaan atau kewajibannya. [10] Pendidik PAI memiliki lebih banyak pekerjaan dalam kondisi yang berbeda yaitu, lingkungan sekitar dan sekolah. karena pendidik PAI dianggap individu yang memiliki lebih banyak informasi daripada orang lain. Jadi tugasnya harus mencerminkan kualitas pelajaran Islam yang disampaikan kepada dididiknya.

a) Menurut Damsar, pendidik tidak dapat dipisahkan dari 2 kapasitas, yaitu: [11]

1) Kapasitas menganggur

[10] Khoiriyah, Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal .137.
[11] Khoiriyah, Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam, . . . Hal.139

Kapasitas menganggur adalah kapasitas yang normal dan bertujuan terlebih lagi, diakui oleh pendidik oleh daerah setempat dalam suatu ruang. Kapasitas terdiri dari: pengajar sebagai pendidik, guru, teladan yang baik dan sebagai inspirasi

2) Tunjukkan pekerjaan

Sebuah karya pertunjukan adalah kapasitas yang mengejutkan, instruktur yang sengaja dan sadar ke daerah setempat, antara lain: pendidik sebagai tanda, bahasa kelas pekerja atas, menyebarkan bisnis seperti biasa.

b) Tugas pendidik pendidikan Islam yang tegas seperti yang ditunjukkan oleh Zakiyah Daradjat dikutip dalam bukunya Novan Ardy khususnya Wiyani:

1) Pengajar tegas Islam sebagai pendidik

Instruktur PAI dipercayakan untuk mendorong pergantian acara informasi, mentalitas atau perilaku, dan Kemampuan.

2) Instruktur instruksi ketat Islam sebagai ajudan atau di sisi lain pelatih

Instruktur PAI dalam memberikan arahan tersebut

menggabungkan pelatihan dan bimbingan kemajuan mentalitas atau perilaku. Dengan Dengan cara ini arahnya direncanakan sehingga setiap anggota diinstruksikan tentang kapasitas dan potensi dirinya yang sebenarnya dalam batas belajar dan bertindak. Cobalah untuk tidak membiarkan siswa berpikir rendah dalam kapasitasnya sendiri dalam kapasitas latennya untuk belajar dan bertindak atau bertindak sesuai kebutuhan dengan pelajaran Islam.

3) Guru madrasah tegas sebagai pionir atau ketua kelas

Pendidik juga mengisi sebagai organisasi, yaitu ketua kelas atau direktur komunikasi pembelajaran mendidik. Ada dua bagian dari masalah ini

eksekutif yang perlu dipertimbangkan oleh instruktur PAI, yang membantu kemajuan mahasiswa sebagai orang dan pertemuan dan mengikuti kondisi belajar dalam maupun kelas

[12]

[12] Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa, . . . Hal. 102-103.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa **:**

1. Penerapan konten pembelajaran yang dilakukan di MI al-Hidayah lebih banyak dalam mendalami ilmu agama. Sebab di sana nilai moral dan kesantunan masih sangat diperhatikan. Sehingga pendidikan agama terkhusus dalam membentuk moral dan karakter, sangat ditekankan oleh sekolah tersebut.
2. Dari uraian di atas, bahwa pengajaran mengenai penggunaan teknologi memang harus dilakukan. Menimbang bagaimana berkembangnya zaman dan teknologi. Namun di sisi lain juga harus diajarkan mengenai sisi positif dan negatif dalam penggunaan media digital.
3. menjaga anak generasi alfa bisa dilakukan dengan cara menjaga lingkungan mereka, mulai dari lingkungan mereka bersekolah, kegiatan apa saja yang mereka dapat ketika di luar sekolah dan bahkan pembelajaran apa saja yang akan mereka peroleh dari pagi sampai malam.
4. Pergantian teknologi yang sangat kuat tercermin pada perubahan cara belajar, gaya hidup, dan aspek-aspek lainnya. Kemajuan teknologi menjadikan siswa dipenuhi dengan berbagai informasi dari berbagai pebjuru dubia yang belum tentu sesuai dengan moral kita akibatnya siswa yang belum memiliki iman yang juat akan terpengaruh oleh informasi tersebut.siswa yang cenderung multitasking ketika mendapatkan tugagas dengan waktu yang bersamaan kinerja otak akanmenuru dan informasi tidak akan bertahan lama di dalam ingatan. Generasi Z akan menghabiskan banyak waktu mereka untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan orang di berbagai belahan dunia melalui beberapa aplikasi seperti whattsapp, instagram, facebook, dan lain-lain. Hal ini

menyebabkan siswa kurang dalam berkomunkasi verbal, egosentris dan individualis.

B. Saran

Peneliti memiliki saran terkait bagaimana pendidikan yang seharusnya diterapkan pada generasi awal milenial ini. sebab setiap anak membutuhkan pegangan yang kuat serta arahan yang baik untuk membentuk karakternya. Oleh karena itu, lingkungan sekitar memiliki peran yang penting dalam pembangunan karakter tersebut. seandainya generasi alfa ini sukses dan berhasil dalam membangun karakter yang baik, maka mereka akan sanggup menghadapi perkembangan zaman yang kian maju.

Orang tua selayaknya mengetahui serta memahami sesuatu yang memang dibutuhkan untuk pendidikan. Pendidikan yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan zaman, sebab orang tua dan anak jelas memiliki peradaban dan kebiasaan yang berbeda. Sehingga pertumbuhan anak bisa membuat mereka menyesuaikan diri dengan keadaan. Termasuk hal yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada generasi alfa, ialah dengan cara memberikan asupan nilai moral dan agama. karena hal itu merupakan aspek penting dalam bersosial di dalam masyarakat.

4) Kepada sekolah

Proses pembelajaran akan erjalan denganbaiak apabila ditunjang dengan sumberdaya manusia yang memadai. Dan untuk menunjang kompetensi guru dapat dilakukan pelatihan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

5) Kepada guru

Pentingnya peran seorang guru untuk mengembangkan strategi-strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan generasi Z. guru juga diharapkan lebih mencari informasi tentang siswa generasi Z, tak lupa juga media pembelajaran, dan juga teknologi pembelajaran untuk generasi Z

6) Kepada siswa

Siswa harus senantiasa membiasakan diri dengan hal-hal positif yang diterapkan oleh sekolah, baik di dalam sekolah maupun di lingkungan sekolah.

Kata Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin segala puji bagi allah yang telah memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir saya berupa skripsi yang berjudul *Peran Mata Pelajaran PAI di Sekolah MI Al-hidayah Pulomurub Dalam Menghadapi Generasi Alfa* . sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi muhammad SAW yang telah membawa ke zaman yang terang benerang ini.

Penyusunan ini tentunya banyak kekurangan yang harus dibenahi karena penulis menyadari betapa terbatasnya pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi inimaka dari itu kritik yang membangun dari pembaca sangat penulisharapkan.

Akhir kata penulis mengharapkan tugas akhir ini dapat berguna bagi pembaca, khusunya lembaga pendidikan dalam rangka membentuk manusia yang berakhlak mulia. Semoga allah memberi balasan kepada semua pihak yang membantu dalam skrispsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Salahudin Anas, alkriencie irwanto, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Cetakan 1), Bandung : Pustaka Setia, 2013

Machavelli Nicholo, *Diskursus* (Cetakan 1), Yogyakarta : Narasi-Pustaka Prometha, 2015

Tickona Thumas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Edisi 1), Jakarta : Bumi Aksara, 2013

Fadlurrohim Ishaq, Husain Asma, dkk. *"Memahami Perkembangan Anak Generasi ALFA di Era Industri 4.0"*. Jurnal Pekerjaan Sosial 2. No.2 (2019) = 179-180 http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/download/26235/12729

Diptoadi., "Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan abad 21" Jurnal Ilmu Pendidikan 6. No.3 (2016) = 161-175 Jurnal Ilmu Pendidikan .Doi:http://dx.doi.org/10.17977/jip.v613.2333.

Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta : Debut Wahana Press.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mubarak Zakky, dkk. 2006. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.

Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.

Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Augusto Dos Reis, Thompson. 2018. *Study On The Alpha Generation And The Reflections Of Its Behavior In The Organizational Environment*. Journal of Research in Humanities and Social. 6(1): 09-19.

Chomaria, Nurul. 2013. 25 *Perilaku Anak Dan Solusinya.* Jakarta: PT. Gramedia.

Rahman, Arif dkk. *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0"* 2019. Depok, Komojoyo Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Data
	Wawancara	Kepala sekolah	Bagaimana konten atau materi PAI yang diterapkan di MI al-hidayah
			Bagaimana merumuskan indikasi keberhasilan mata pelajaran PAI di MI al-hidayah
		Guru PAI	Bagaimana konten atau materi PAI yang diterapkan di MI al-hidayah
			Bagaimana merumuskan indikasi keberhasilan mata pelajaran PAI di MI al-hidayah

		Siswa kelas 4 sampai kelas 6	Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu
			Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu
	Observasi	Lingkungan	Situasi dan kondisi kelas
			Penataan lingkungan sekolah
		Pendidikan	Proses pembelajaran mata pelajaran PAI di kelas
	Dokumentasi	Sekolah	Sejarah singkat
			Visi dan Misi sekolah

Lampiran 2

Pedoman wawancara

Kerangka wawancara kepala sekolah dan guru PAI

1) Bagaimana materi-materi/ konten bahasan PAI yg diterapkan MI alhidayah
2) Bagaimana strategi dan juga metode PAI yang diterapkan di MI Al-hidayah dalam mentransformasikan nilai akhlak pada generasi Alfa
3) Bagaimana merumuskan indikasi keberhasilan PAI di MI Al-hidayah

Kerangka wawancara siswa

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas, apakah kamu mengerti dengan pelajarannya
2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu
3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu

Lampiran 3

Hasil wawancara

Hari/tgl : Kamis/ 29 April 2021
Jam : 09:30 WIB
Tempat : Kantor guru
Narasumber : Iis Yasiro S.Pd
Status : Kepala sekolah

1) Bagaimana materi PAI/ konten bahasan PAI yang diterapkan MI Al-hidayah ?

   Jawaban :

   Memang kalau di MI al-hidayah ini basic Nya 60% agama, dan mereka perlu membutuhkan agama, karena agama adalah dasar menyambut kehidupan modern, dan tentunya tanpa agama mereka akan rusak..

2) Bagaiamana strategi dan juga metode PAI yang diterakan di MI al-hidayah dalam mentransformasikan nilai akhlak pada generasi alfa ?

   Jawab :

   Saya menilai bahwa perihal akhlak harus ada kerjasama antara wali murid dan juga guru, karena jika kita menerapkan Skema bagaimanapun kalau ternyata siswa jika sudah di rumah mereka dibebaskan dan lepas dari pengawasan orangtua, maka itu sangat susah. jadi kita di sini (para guru) menerapkan sistem cara mereka berakhlak baik, di rumah juga para orangtua harus mengawasi mainnya, nonton TV nya, dan juga HP nya, itu harus diawasi terus.

3) bagaimana merumuskan indikasi keberhasilan pembelajaran PAI di MI al-hidayah ?

   Jawaban :

Disini diterapkan ekstrakurikuler setelah kegiatan mengajar selesai. diantaranya adalah Hafidz qur'an yang harapannya kami bisa meredakan kenakalan-kenakalan para siswa yang bandel, dan menurut saya juga indikasi keberhasilan mata Pelajaran PAI ini mereka bisa belajar dengan serius dalam pelajaran PAI dan juga bisa serius dengan ekstrakurikuler Hafidz qur'an. karena pada dasarnya mereka Akan serius apabila mereka suka dengan pelajaran tersebut.

Hari/tgl : Kamis/ 29 April 2021
Jam : 10:00 WIB
Tempat : kantor guru
Narasumber : Ridwan Al Maafif S.Pd.I
Status : Guru mapel PAI

1) Bagaimana materi-materi PAI/Konten bahasan PAI yang diterapkan MI Al-hidayah ?

   Jawaban :

   Idealnya materi PAI harus bisa membuat anak meneladani sifat-sifat rasul, tapi karena sekarang kondisi sedang covid dan dari pihak sekolah juga hanya menerapkan pelajaran beberapa jam saja, juga sering pulang lebih cepat, dan namanya juga anak-anak ketika diajarkan mereka kadang kurang paham dan kadang kala untuk diterapkan agak susah karena memang ketika anak sudah ada di rumah orangtua kadang tidak mengurusi mereka lagi, namun saya sebagai guru PAI, saya selalu menekankan tentang sifat-sifat nabi bahkan suri tauladan yang sebisa mungkin saya tanamkan kepada anak-anak, karena memang tugas guru seperti itu.

2) Bagaimana strategi dan juga metode pembelajaran PAI yang diterapkan MI al-hidayah dalam mentransformasikan nilai akhlak pada generasi alfa ?

   Jawaban :

   Selain pembelajaran yang diadakan oleh sekolah saya juga mengandalkan pengajian-pengajian yang telah dibuat oleh ustaz-ustaz yang ada di kampung sini, apalagi sebagian guru yang mengajar disini menjadi ustaz kampung juga, paling tidak para siswa mau mendengarkan dan lebih baik lagi jika dia mengikuti pengajian tersebut secara rutin, sehingga dengan pengajian tersebut akhlak mereka bisa terjaga di majlis tersebut.

3) Bagaimana merumuskan Indikasi keberhasilan mapel PAI di MI al-hidayah

Jawaban :

Bagi saya mereka senang dalam pelajaran PAI saja saya sudah merasa berhasil, ketika mereka mengerti pelajaran dan juga mau mengikuti kelas Tahfidz, dan juga mau mengikuti shalat duha, itu sudah syukur. Namun ketika saya mengatakan tingkat persenannya itu semua tidak sampai 100% paling hanya sampai 60%

Hasil wawancara dengan murid kelas 4 MI

Hari/Tgl : Sabtu/ 22 Mei 2021
Jam : 09:30
Tempat : Ruangan kelas 4
Narasumber : Salwa
Status : Siswi kelas 4 MI al-hidayah

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas, apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Mengerti

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya menjadi lebih bagus

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI di MI al-hidayah merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu
   Jawaban :
   Bisa

Hari/Tgl : Sabtu/ 22 Mei 2021
Jam : 09:35
Tempat : Ruang kelas 4
Narasumber : Indah
Status : Siswi kelas 4

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas, apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Ada yang mengerti ada juga yang tidak

2) Bagaiamana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu?
   Jawaban :
   Akhlaknya baik

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap/akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/Tgl : Sabtu/ 22 Mei 2021

Jam : 09:40

Tempat : Ruang kelas 4

Narasumber : Putri

Status : Siswi kelas 4

1) Bagaimana pelajaran PAI ketika di kelas, apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?

   Jawaban :

   Mengerti

2) Bagaimana indikasi kebehasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?

   Jawab :

   Akhlaknya baik

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu?

   Jawab :

   Bisa kalau untuk memperbaiki akhlak

Hari/ Tgl : Sabtu/ 22 Mei 2021
Jam : 09:45
Tempat : Ruang kelas 4
Narasumber : Salma
Status : Siswi kelas 4

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Mengerti

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu?
   Jawaban :
   Mengerti pelajaran

3) menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap/akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa, bisa membuat akhlak baik

Hasil wawancara siswa kelas 5 MI Al-hidayah

Hari/Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 09:30
Tempat : Ruang kelas 5
Narasumber : Sadan
Status : Siswa kelas 5

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Enak, mengerti

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya jadi baik

3) Menurut kamu bisa atau tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 09:35
Tempat : Ruang kelas 5
Narasumber : Dafa
Status : Siswa kelas 5

7) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya?

Jawaban :
Enak, ngerti

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam pelajaran PAI menurut kamu ?

Jawaban :
Akhlaknya baik

3) Menurut kamu bisa atau tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?

Jawaban :
Bisa

Hari/ Tgl : Senin, 24 Mei 2021
Jam : 09:40
Tempat : Ruang kelas 5
Narasumber : Gustaf
Status : Siswa kelas 5

1) Bagaimana pelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Enak, ngerti

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya baik sama bisa ngaji

3) Menurut kamu bisa atau tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/ Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 09:45
Tempat : Ruang kelas 5
Narasumber : Adiyaksa
Status : Siswa kelas 5

2) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?

Jawaban :
Enak, bagus

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?

Jawaban :
Dari akhlaknya

3) Menurut kamu bisa atau tidak mata pelajaran PAI merebah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?

Jawaban :
Bisa

Hari/ Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 09:50
Tempat : Ruang kelas 5
Narasumber :Davi
Status : Siswa kelas 5

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Cocok, bagus

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya baik

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hasil wawancara dengan kelas 6 MI Al-hidayah

Hari/ Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 10:00
Tempat : Ruang kelas 6
Narasumber : Adi gufron
Status : Siswa kelas 6

1) Bagaiamana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pembelajarannya ?
   Jawaban :
   Cocok

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya jadi bagus

3) Menurut kamu bisa atau tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/ Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 10:05
Tempat : Ruang kelas 6
Narasumber : Zain
Status : Siswa kelas 6

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas aapakah kamu mengerti dengan pembelajarannya ?
   Jawaban :
   Cocok

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya jadi bagus

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 10:10
Tempat : Ruang kelas 6
Narasumber : Arkani
Status : Siswa kelas 6

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pembelajarannya ?
   Jawaban :
   Cocok

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Akhlaknya tambah bagus

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 10:15
Tempat : Ruang kelas 6
Narasumber : Putra
Status : Siswa kelas 6

1) Bagaiamana pemebelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pembelajarannya ?
   Jawaban :
   Bagus

2) Bagaimana indikasi keberhmasukan seorang murid dalam mata pelajaran PAI menurut kamu ?
   Jawaban :
   Bisa merubah akhlak yang tadinya Jelek ke baik

3) Menurut kamu bisa atau tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

Hari/ Tgl : Senin/ 24 Mei 2021
Jam : 10:20
Tempat : Ruang kelas 6
Narasumber : Damari
Status : Siswa kelas 6

1) Bagaimana pembelajaran PAI ketika di kelas apakah kamu mengerti dengan pelajarannya ?
   Jawaban :
   Bagus

2) Bagaimana indikasi keberhasilan seorang murid dalam mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa merubah akhlak menjadi baik

3) Menurut kamu bisa tidak mata pelajaran PAI merubah sikap atau akhlak dari teman-teman dan juga akhlak kamu ?
   Jawaban :
   Bisa

YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL HIDAYAH

MADRASAH IBTIDAIYAH

Pulomurub Sukawijaya Tambelang Bekasi 17620

Telp. 0815 8669 1911

SURAT KETERANGAN

No. 034/SK/MI-060/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: IIS YASIROH, S.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MIS AL HIDAYAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: ARDHO ALBAR
NIM	: 17422037
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MIS Al Hidayah terhitung mulai tanggal 2 Juni sampai dengan 15 Juni 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "**Peran Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pulomurub dalam Menghadapi Generasi Alfa**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tambelang, 16 Juni 2021

Kepala Madrasah,

(IIS YASIROH, S.Pd)



Gambar 1.1

Halaman depan MI al-hidayah pulomurub



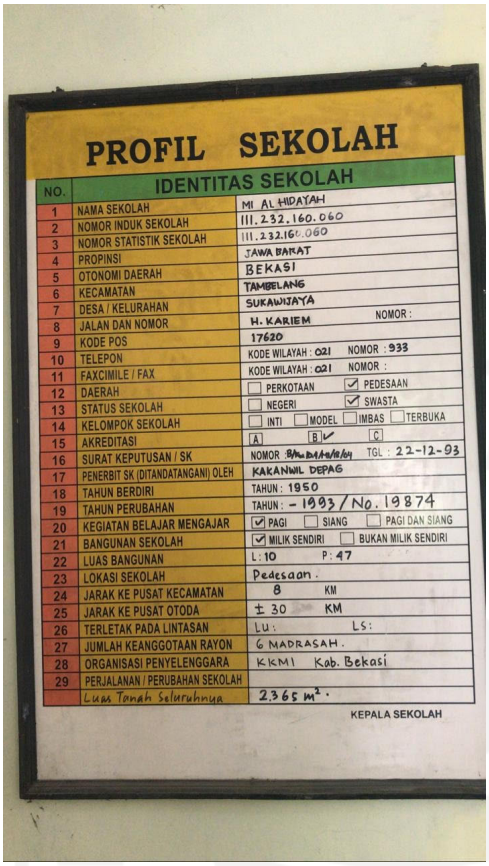
Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



PROFIL SEKOLAH

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	MI AL HIDAYAH
2	NOMOR INDUK SEKOLAH	111.232.160.060
3	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	111.232.160.060
4	PROPINSI	JAWA BARAT
5	OTONOMI DAERAH	BEKASI
6	KECAMATAN	TAMBELANG
7	DESA / KELURAHAN	SUKAWIJAYA
8	JALAN DAN NOMOR	H. KARIEM NOMOR :
9	KODE POS	17620
10	TELEPON	KODE WILAYAH : 021 NOMOR : 933
11	FAXCIMILE / FAX	KODE WILAYAH : 021 NOMOR :
12	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☑ PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH	☐ NEGERI ☑ SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH	☐ INTI ☐ MODEL ☐ IMBAS ☐ TERBUKA
15	AKREDITASI	[A] [B] ✓ [C]
16	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : TGL : 22-12-93
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI) OLEH	KAKANWIL DEPAG
18	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1950
19	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN : - 1993 / No. 19874
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☑ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH	☑ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN	L : 10 P : 47
23	LOKASI SEKOLAH	Pedesaan.
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	8 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA	± 30 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN	Lu: Ls:
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	6 MADRASAH.
28	ORGANISASI PENYELENGGARA	KKM1 Kab. Bekasi
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH	
	Luas Tanah Seluruhnya	2365 m^2.

KEPALA SEKOLAH

Gambar 1.5

Profile sekolah MI al-hidayah



Gambar 1.6

Dari kanan kepala sekolah MI al-hidayah dan paling kiri adalah guru PAI MI al-hidayah



Gambar 1.7

Foto bersama siswi kelas 4 MI al-hidayah



Gambar 1.8

Foto bersama siswa kelas 5 MI al-hidayah



Gambar 1.9

Foto bersama siswa kelas 6 MI al-hidayah





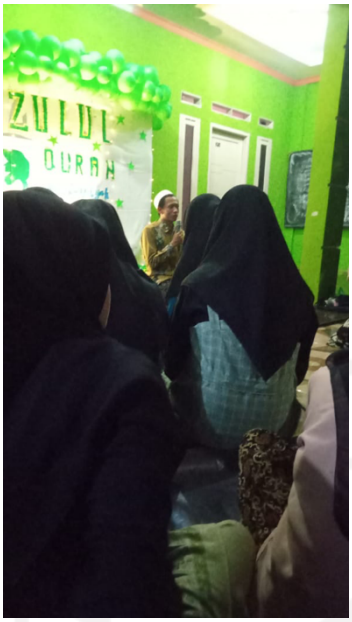
Gambar 1.10 pengajian kitab kuning dan pasaran, saat bulan ramadhan



Gambar1.11 penutupan pengajian al-Qur'an selama Ramadhan



Gambar 1.12 acara Penutupan pengajian dan juga nuzulul Qur'an



Gambar 1.13 ceramah dan juga ucapan terimakasih